

**Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Badan  
Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah  
(BPKPAD) Kabupaten Batang**

**Business Cases Report Magang MB-KM**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

**Hilda Sasnia Karinta**

**31401900008**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM**  
**Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan**  
**Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten**  
**Batang**

**Disusun oleh :**

**Hilda Sasnia Karinta**

**31401900008**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang  
panitia ujian Business Cases Report Magang MB-KM  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Januari 2023

Pembimbing,

Dosen Pembimbing



Dedi Rusdi, S.E.,M.Si.Akt.,CA

NIDN: 0610107001

# **Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Batang**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan daerah terutama pada kabupaten batang. Dengan menganalisis kinerja keuangan pada tahun 2019-2021 dilihat dari : (1) Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal, (2) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, (3) Rasio Efektivitas PAD, (4) Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, dan (5) Rasio Keserasian. Untuk keperluan tersebut, dilakukan pengamatan dan pengumpulan data telah dilakukan selama 4 bulan magang di BPKPAD Kab. Batang mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Kinerja Keuangan Daerah sangat dibutuhkan dalam pemerintahan di daerah untuk menilai akuntabilitas pemerintah daerah, selain itu pengukuran kinerja keuangan juga dapat dijadikan tolak ukur untuk peningkatan kinerja pemerintahan daerah pada periode selanjutnya. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari kondisi keuangan sebuah badan pemerintahan daerah yang dapat diukur dengan cara tertentu. Analisis pada kinerja keuangan suatu daerah dalam pengelolaan anggaran pendapatan daerah dapat dilihat dari realisasi pendapatan dan anggaran suatu daerah. Dalam laporan keuangan daerah rasio merupakan suatu angka yang dapat menunjukkan keterkaitan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Dengan adanya rasio maka dapat memberikan informasi mengenai gambaran keadaan atau posisi suatu keuangan daerah.

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel tiga tahun terakhir yaitu pada laporan keuangan tahun 2019-2021. Dengan populasi dalam objek penelitian adalah laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah. Metoda pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Dengan teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan rumus : Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, dan Rasio Keserasian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang dilihat dari (1) Rasio Derajat Fiskal dikategorikan kurang karena rata-ratanya sebesar 15,48% (2) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah pola hubungannya masih sangat rendah tergolong dalam pola hubungan instruktif karena rata-ratanya mendapatkan 19,39% (3) Rasio Efektivitas PAD efektivitas kinerja keuangan Kabupaten Blora sudah efektif karena rata-rata efektivitasnya mendapatkan 109,53% sudah diatas 100% (4) Rasio Efisiensi Keuangan Daerah sudah dikatakan efisien karena memiliki rata-rata sebesar 79,26% (5) Rasio Keserasian dari hasil rata-rata belanja operasional daerah masih sangat tinggi yaitu 86,1% dibandingkan dengan rata-rata belanja modal sebesar 13,24% sehingga pemerintah daerah dikatakan masih kurang dalam memperhatikan pembangunan daerah.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan Daerah, Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, Rasio Keserasian

**PENGESAHAN**

**Laporan Magang MB-KM**

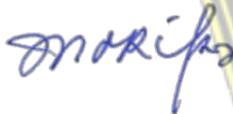
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA BADAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN PENDAPATAN DAN ASET DAERAH  
KABUPATEN BATANG**

**Disusun oleh :  
Hilda Sasnia Karinta  
31401900008**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 10 Februari 2023

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Penguji I



Dr.Hj. Indri Kartika, S.E.,M.Si.,Akt.,CA

NIDN: 0613086401

Dosen Penguji II



Dr. Sri Anik, S.E.,M.Si

NIDN: 0604086802

Dosen Pembimbing



Dedi Rusdi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA

NIDN: 0610107001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti,S.E.,M.Si.,AK.,CA

NIDN: 0611088001

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayahNya yang selalu diberikan untuk hambaNya. Sholawat serta salam selalu tak lupa panjatkan untuk Nabi Agung Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti. Dengan telah diberikannya rahmat dan karunia sehingga bisa menyelesaikan Business Case Report MBKM- dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang sebagai salah satu untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selanjutnya mengucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua Sapto Edy Sasongko dan Ani Purwantini yang selalu percaya mereka selalu mendoakan, selalu mendampingi, selalu menemani, selalu memperhatikan dari surganya Allah. Kemudian juga berterima kasih kepada momi Ani Dwi Rosaty dan popi Asri Hermawan yang telah memberikan dukungan dan selalu memberikan tempat ternyaman dan lingkungan yang hangat dan mengucapkan terima kasih untuk kakak-kakak tercinta yaitu Arinta Dwi Ghassani, Tika Silviani, Rizky Yoga Perdana, dan Farah Zulfa Salsabiila yang selalu mendukung dalam segala situasi, yang selalu memberikan masukan, membantu dalam segala hal.

Tak lupa juga banyak-banyak terima kasih telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang sangat berperan dalam proses penyusunan Business

Cases Report Magang MBKM ini. Oleh sebab itu mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr.Heru Sulistyو,S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultas Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi
3. Bapak Dedi Rusdi S.E.,M.Si.,Akt.,CA selaku Dosen Pembimbing
4. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E.,M.Si.,Akt.,CA dan Ibu Dr. Sri Anik, S.E.,M.Si selaku penguji
5. Keluarga Besar
6. Teman-teman yang telah membantu dalam mengerjakan Business Cases Report Magang MBKM yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



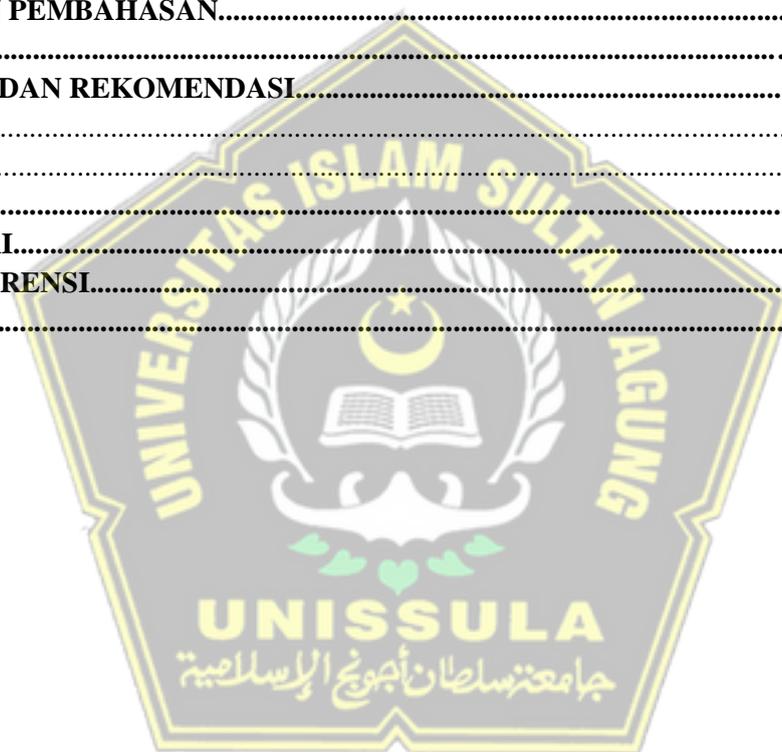
Batang, 18 Agustus 2022

Hilda Sasnia Karinta

## DAFTAR ISI

<i>Halaman Persetujuan</i> .....	<i>i</i>
<i>Abstrak</i> .....	<i>ii</i>
<i>Lembar Pengesahan</i> .....	<i>iii</i>
<i>Kata Pengantar</i> .....	<i>iv</i>
<i>Daftar Isi</i> .....	<i>v</i>
<i>Daftar Tabel</i> .....	<i>vii</i>
<i>Daftar Gambar</i> .....	<i>viii</i>
<i>Daftar Lampiran</i> .....	<i>ix</i>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Magang .....	4
1.3 Sistematika Business Cases Report MB-KM .....	4
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1</b> Profil Organisasi.....	<b>7</b>
2.1.1 Gambaran Umum.....	7
2.1.2 Tugas dan Fungsi BPKPAD Kabupaten Batang .....	8
2.1.3 Program Kerja.....	10
2.1.4 Struktur Organisasi .....	10
2.1.5 Tugas dan Fungsi Bidang.....	12
2.1.6 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah .....	20
2.1.7 Laporan Keuangan.....	22
2.1.8 Sistem Akuntansi.....	35
<b>2.2</b> Aktivitas Magang .....	<b>37</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>39</b>
<b>IDENTIFIKASI MASALAH</b> .....	<b>39</b>
3.1 Keterlambatan SKPD Dalam Melaporkan Laporan Keuangan Daerah.....	39
3.2 Kurang Mahirnya Petugas Akuntansi Dalam Menginput Laporan Keuangan Daerah .....	40
3.3 Kesenjangan Antar Pegawai Dalam Melakukan Pekerjaan (Tugas/Tanggung Jawab) .....	41
<b>BAB IV</b> .....	<b>42</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>42</b>
<b>4.1</b> Laporan Keuangan Daerah .....	<b>42</b>
4.1.1 Pengertian Laporan Keuangan Daerah.....	42
4.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	43
4.1.3 Komponen Laporan Keuangan Daerah .....	44
<b>4.2</b> Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	<b>49</b>
<b>4.3</b> Ketepatan Waktu .....	<b>51</b>
<b>4.4</b> Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) .....	<b>52</b>
4.4.1 Tahapan Penyusunan APBD .....	54
4.4.2 Prinsip Penyusunan APBD .....	55
<b>BAB V</b> .....	<b>57</b>

<b>METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>57</b>
5.1.1 Jenis Data.....	57
5.1.2 Sumber Data .....	57
<b>5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>58</b>
5.3.1 Populasi .....	58
5.3.2 Sampel.....	58
<b>5.4 Metoda Pengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
5.5 Analisis Data .....	59
<b>BAB VI.....</b>	<b>60</b>
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB VIII.....</b>	<b>74</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>74</b>
8.1 Kesimpulan.....	74
8.2 Rekomendasi.....	75
<b>BAB VIII.....</b>	<b>77</b>
<b>REFLEKSI DIRI.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2 1</b> Laporan Realisasi Anggaran BPKPAD Kab. Batang.....	19
<b>TABEL 2 2</b> LRA BPKPAD kab Batang.....	23
<b>TABEL 2 3</b> Laporan Perubahan SAL BPKPAD Kab.Batang.....	25
<b>TABEL 2 4</b> Neraca BPKPAD Kab. Batang.....	27
<b>TABEL 2 5</b> Laporan Operasional BPKPAD Kab. Batang.....	28
<b>TABEL 2 6</b> Laporan Arus Kas BPKPAD Kab. Batang.....	31
<b>TABEL 2 7</b> Laporan Perubahan Ekuitas BPKPAD Kab. Batang.....	34
<b>TABEL 2 8</b> Tabel kegiatan Magang.....	36
<b>TABEL 5 5 1</b> Skala Interval Rasio Desentralisasi Fiskal .....	60
<b>TABEL 5 5 2</b> Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah.....	60
<b>TABEL 5 5 3</b> Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan.....	61
<b>TABEL 6 1</b> Hasil Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal BPKPAD Kab.Batang Tahun 2019-2021.....	64
<b>TABEL 6 2</b> Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah BPKPAD Kab.Batang tahun 2019-2021.....	66
<b>TABEL 6 3</b> Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas PAD BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021.....	68
<b>TABEL 6 4</b> Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021.....	69
<b>TABEL 6 5 1</b> Hasil Perhitungan Rasio Belanja Operasi BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021.....	71
<b>TABEL 6 5 2</b> Hasil Perhitungan Rasio Belanja Modal BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021 .....	72
<b>TABEL 6 6</b> Rasio Kinerja Keuangan Daerag.....	72

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 1** Struktur Organisasi BPKPAD Kab Batang..... 12



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Identitas Peserta Magang.....	80
Lampiran 1 2 Daftar Hadir .....	81
Lampiran 1 3 Catatan Harian Logbook .....	84
Lampiran 1 4 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Supervisor .....	88
Lampiran 1 5 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Pembimbing Lapangan ...	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara yang memiliki banyak wilayah, Indonesia memiliki kebijakan daerah tentang otonomi sehingga setiap daerah memiliki otonomi daerah yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat tersebut. Pada dasarnya otonomi daerah dalam sistem pemerintahan di Indonesia merupakan kewenangan yang diserahkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri seluruh urusan daerah dengan melibatkan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Tercantum dalam UU No. 34 Tahun 2004 tentang pelaksanaan otonomi daerah dengan terbaginya atas daerah-daerah provinsi yaitu kabupaten dan kota yang masing-masing memiliki pemerintahan daerah dan diatur sesuai dengan pimpinan masing-masing daerah tersebut. Kemudian pada UU No.33 Tahun 2004 berisi tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dengan mencabut UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dengan menjelaskan lebih lanjut mengenai dana bagi hasil diatur dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Dengan tercatatnya dalam undang-undang tentang otonomi daerah maka pemberian kewenangan yang lebih luas dari pemerintah pusat ke pemerintah kabupaten/kota untuk menjalankan semua urusan pemerintah daerah mulai dari

perencanaan potensi sumber daya yang dimiliki dalam rangka membangun, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi segala sumber daya dalam rangka mendorong pemerintah daerah untuk lebih memberdayakan seluruhnya baik dari alam maupun manusianya di seluruh penjuru daerahnya.

Pemerintah daerah Kabupaten Batang dalam pengelolaan keuangan daerah membangun organisasi dan perangkat kerja perangkat daerah yaitu Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD). BPKPAD memiliki tugas dan wewenang dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakandaerah dalam bidang pengelolaan keuangan pendapatan dan aset daerah. Pemerintah daerah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan dan wajib untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk menyatakan keberhasilan dalam menjalankan tugas dengan tepat atau tidak.

Pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting dalam suatu pemerintahan di daerah untuk menilai akuntabilitas pemerintah daerah tersebut selama melakukan pengelolaan pendapatan keuangan dan aset daerah tersebut. Selain itu pengukuran kinerja dapat dijadikan tolak ukur untuk peningkatan kinerja pemerintahan daerah pada periode selanjutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari kondisi keuangan sebuah badan pemerintahan daerah yang dapat diukur dengan cara tertentu seperti realisasi pendapatan dan belanja suatu daerah.

Seiring berjalannya waktu pemerintah daerah Kabupaten Batang mampu menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah pada tahun 2017 memiliki target mencapai Rp 219,3 juta dengan realisasi sebesar 219,8 juta dan presentase sebesar 100,21% kemudian pada tahun 2018 memiliki target Rp 235 Juta dengan realisasinya sebesar 237,5 juta dengan presentase 101,06% . Selanjutnya pada tahun 2019 memiliki target Rp 249,1 juta dengan realisasi 98,66 juta dan presentase sebesar 98,66%.

Analisis pada kinerja keuangan pemerintahan suatu daerah dalam pengelolaan anggaran pendapatan daerah dapat dilihat dari realisasi pendapatan dan anggaran suatu daerah. Apabila realisasinya dapat melebihi anggaran atau target maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan telah berjalan dengan baik. Namun bukan hanya melihat dari realisasi pendapatan daerah yang telah melebihi target anggaran perlu diperhatikan lebih lanjut untuk komponen pendapatan apa yang paling berpengaruh.

Dalam laporan keuangan daerah rasio merupakan suatu angka yang dapat menunjukkan keterkaitan antara suatu unsur satu dengan unsur lainnya. Rasio juga dapat menggambarkan keterkaitan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Dengan adanya rasio maka dapat memberikan informasi mengenai gambaran keadaan atau posisi suatu keuangan daerah. Maka untuk mengukur kinerja keuangan daerah dapat diukur dengan beberapa rasio seperti : Rasio Derajat

Desentralisasi Fiskal, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, dan Rasio Keserasian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan untuk melakukan penelitian pada kinerja keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Batang dengan mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Batang”**

### **1.2 Tujuan Magang**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari magang pada BPKPAD Kab. Batang adalah mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang telah berjalan dari tahun 2019-2021.

### **1.3 Sistematika Business Cases Report MB-KM**

Berikut sistematika Business Cases Report MB-KM ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pengambilan topik yang telah dipilih, tujuan dari magang, dan sistematika Business Cases Report MB-KM.

#### **BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG**

Pada bab ini menguraikan tentang profil organisasi mencakup karakteristik organisasi yaitu dengan mencakup struktur organisasi, runtutan tanggung jawab,

ketentuan/peraturan yang terkait, dan visi misi. Dan aktivitas magang yang telah dijalankan selama 4 bulan.

### **BAB III IDENTIFIKASI MASALAH**

Bab ini menguraikan identifikasi masalah muncul yang terjadi pada tempat magang dan menjelaskan masalah tersebut mengapa harus dibahas.

### **BAB IV KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas teori yang digunakan untuk membahas masalah yang pada bab sebelumnya sudah diuraikan.

### **BAB V METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menguraikan pengumpulan data dan informasi untuk menunjang validitas dalam analisis data.

### **BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis menguraikan kembali masalah dengan menggunakan teori atau metode yang relevan.

### **BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi ringkasan pendapat tentang kasus yang dianalisis dan rekomendasi yang perlu diperbaiki baik dalam analisis data pada bab 5, atau pada tempat magang, atau rekomendasi perbaikan pada program studi.

### **BAB VIII REFLEKSI DIRI**

Bab ini menjabarkan hal-hal positif yang didapatkan selama magang dilaksanakan, memberikan penjabaran mengenai rencana perbaikan/pengembangan diri.



## **BAB II**

### **PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG**

#### **2.1 Profil Organisasi**

##### **2.1.1 Gambaran Umum**

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, pemberian otonomi kepada daerah Kabupaten dan Kota mengutamakan asas desentralisasi berupa pemberian kekuasaan urusan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Batang memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur segala urusan termasuk dengan mengelola keuangan dan aset daerah. Maka pemerintah Kabupaten Batang membentuk suatu badan yang memiliki wewenang dalam mengelola keuangan, pendapatan, dan aset daerah yaitu Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD).

Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD) merupakan salah satu badan pada pemerintahan daerah Kabupaten Batang. Sebelum menjadi BPKPAD dahulu dikenal dengan sebutan Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah (DPPKPAD) kemudian pada tahun 2016 berganti nama menjadi Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) hingga saat ini.

### **2.1.2 Tugas dan Fungsi BPKPAD Kabupaten Batang**

Tugas dan fungsi BPKPAD Kabupaten Batang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 58 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan Bupati Batang nomor 69 tahun 2016 kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja badan pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.

#### **1. Tugas**

BPKPAD memiliki tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah yang dipimpin oleh Kepala Badan yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

#### **2. Fungsi**

Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kabupaten Batang memiliki fungsi yaitu:

1. Perumusan dan penyusunan kebijakan teknis bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
2. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
3. Pembinaak teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintah daerah bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
4. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
5. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.

6. Penyelenggaraan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
7. Penyusunan kebijakan dan pedoman pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah.
8. Pengoordinasian pengelolaan pendapatan, investasi daerah, dan aset daerah.
9. Pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
10. Pelayanan teknis dan administrasi di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah.
11. Penyusunan rancangan anggaran belanja dan pendapatan daerah, perubahan anggaran belanja dan pendapatan daerah.
12. Penyelenggaraan pemungutan pendapatan daerah yang telah diterapkan.
13. Penyelenggaraan fungsi bendahara umum daerah.
14. Penyusunan laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah.
15. Penyelenggaraan pembinaan, pengendalian, dan evaluasi pengelola keuangan, dan aset daerah, kerugian daerah serta pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
16. Penyelenggaraan kesekretariatan BPKPAD.
17. Pelaksanaan pengelolaan, inventarisasi, dan pemberdayaan aset daerah.
18. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### 2.1.3 Program Kerja

Program kerja adalah suatu susunan rencana aktivitas kerja yang dibentuk dan disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Beberapa program kerja BPKPAD Kabupaten Batang:

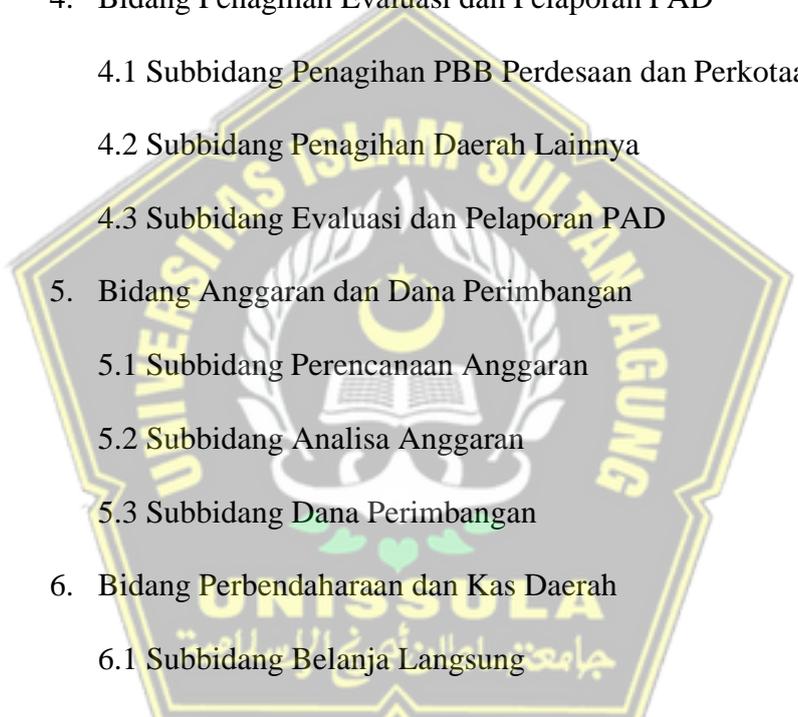
1. Program pelayanan administrasi perkantoran
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
3. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
4. Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan
5. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
6. Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/kota

### 2.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang memiliki hubungan atau keterikatan antar komponen penyusunnya. Dalam suatu badan struktur organisasi sangatlah dibutuhkan untuk memperjelas *jobdesk* masing- masing. Dengan adanya struktur organisasi maka dapat tergambarkan dengan jelas pemisahan tugas antara satu bidang dengan bidang lainnya. BPKPAD Kabupaten Batang terdiri atas Kepala Badan, Sekretaris, 3 Kepala Sub Bagian, 6 Kepala Bidang, serta 18 Kepala Seksi, Adapun struktur yang diberlakukan yaitu :

1. Kepala Badan
2. Sekretariat

#### 2.1 Subbagian Program

- 
- 2.2 Subbagian Keuangan
  - 2.3 Subbagian Umum dan Kepegawaian
  3. Bidang Administrasi dan PAD
    - 3.1 Subbidang Perencanaan dan Pengendalian
    - 3.2 Subbidang Pendataan dan Pendaftaran
    - 3.3 Subbidang Pelayanan dan Penetapan
  4. Bidang Penagihan Evaluasi dan Pelaporan PAD
    - 4.1 Subbidang Penagihan PBB Perdesaan dan Perkotaan
    - 4.2 Subbidang Penagihan Daerah Lainnya
    - 4.3 Subbidang Evaluasi dan Pelaporan PAD
  5. Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan
    - 5.1 Subbidang Perencanaan Anggaran
    - 5.2 Subbidang Analisa Anggaran
    - 5.3 Subbidang Dana Perimbangan
  6. Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah
    - 6.1 Subbidang Belanja Langsung
    - 6.2 Subbidang Belanja Tidak Langsung
    - 6.3 Subbidang Pengelolaan Kas Daerah
  7. Bidang Aset Daerah
    - 7.1 Subbidang Perencanaan Kebutuhan Pengadaan dan Pemeliharaan BMD
    - 7.2 Subbidang Penatausahaan dan Penilaian BMD
    - 7.3 Subbidang Pemanfaatan dan Pemindahtanganan BMD

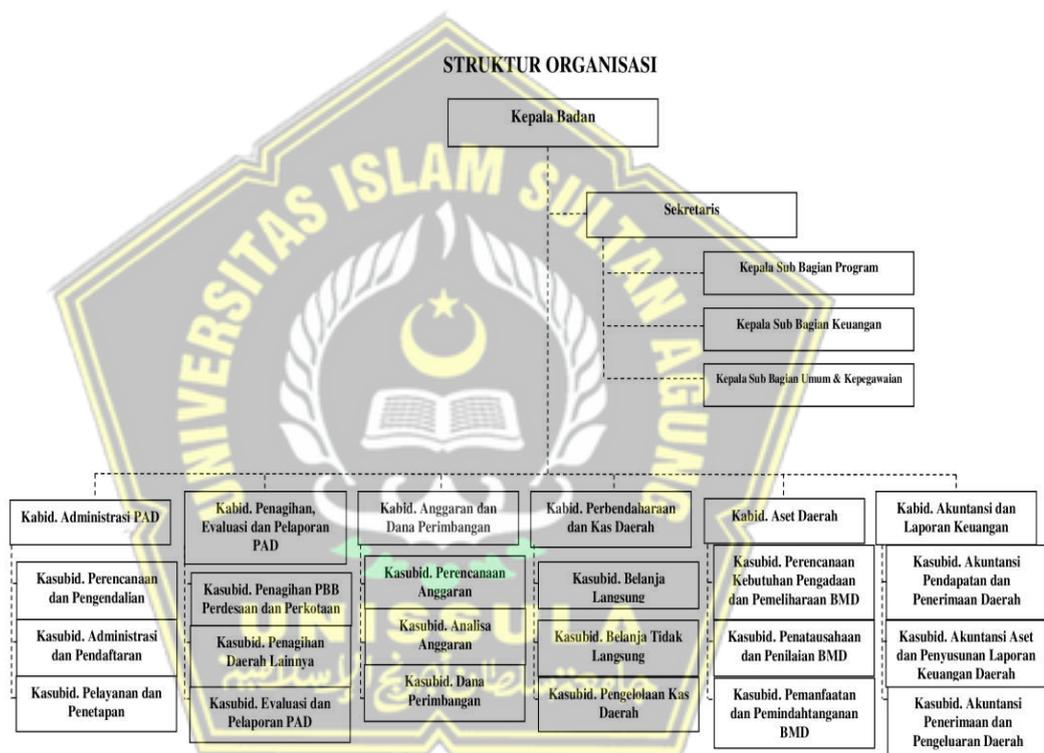
## 8. Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan

### 8.1 Subbidang Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Daerah

### 8.2 Subbidang Akuntansi Aset dan Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

### 8.3 Subbidang Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah

Gambar Struktur Organisasi Kantor BPKPAD Kab.Batang



### 2.1.5 Tugas dan Fungsi Bidang

#### 1. Sekretariat

Tugas : Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan administrasi umum, perlengkapan, kerumahtanggaan, kelembagaan, kehumasan, kepegawaian, keuangan, dan program.

Fungsi :

- Pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kebijakan teknis dan program kerja pada Sekretariat;
- Pengkoordinasian dan penyiapan bahan penyusunan dan perencanaan dan program kerja pada masing-masing bidang secara terpadu;
- Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang kesekretariatan;
- Pengelolaan dan pengendalian administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan;
- Pelaksanaan urusan kerumahtanggaan dan perlengkapan;
- Pelaksanaan urusan organisasi, tatalaksana dan kehumasan;
- Pelayanan teknis administratif kepada Kepala Badan dan semua satuan unit kerja di lingkungan BPKPAD;
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas kesekretariatan dan dinas, dan;
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

## 2. Bidang Administrasi dan PAD

Tugas : Bidang Administrasi Pendapatan Asli Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Badan dalam merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pengelolaan administrasi Pendapatan Asli Daerah.

Fungsi :

- Perumusan kebijakan teknis pendaftaran, pendataan dan penetapan pajak dan retribusi daerah;
- Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang Administrasi Pendapatan Asli Daerah;
- Pelaksanaan pendaftaran dan pendataan wajib pajak, menghimpun dan mengolah data obyek dan subyek pajak dan retribusi daerah;
- Penyusunan Daftar Induk Wajib Pajak dan Retribusi Daerah serta penerbitan Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah/Nomor Pokok Wajib Retribusi Daerah;
- Penghitungan dan penetapan pajak dan retribusi daerah;
- Pelaksanaan pendistribusian serta penyimpanan surat perpajakan berkaitan dengan pendaftaran, pendataan dan penetapan pajak dan retribusi daerah;
- Pengendalian dan pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan bidang Administrasi Pendapatan Asli Daerah;
- Pelaksanaan pengolahan data wajib pajak dan entry data berdasarkan mutasi dan perubahan peta;
- Penerbitan Surat Ketetapan Pajak Daerah/Surat Ketetapan Retribusi Daerah, Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar/Surat Ketetapan Retribusi Daerah Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan/Surat Ketetapan Retribusi Daerah Kurang Bayar Tambahan, Surat Ketetapan Pajak Daerah Nihil/ Surat Ketetapan Retribusi Nihil, Surat Ketetapan Pajak Daerah Lebih Bayar/ Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar; dan

- Pelaksanaan pelayanan permohonan keberatan, sengketa dan pengaduan wajib pajak dan retribusi daerah.

### 3. Bidang Penagihan Evaluasi dan Pelaporan PAD

Tugas : Bidang penagihan, evaluasi dan pelaporan pendapatan asli daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Badan dalam merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penagihan pajak daerah dan retribusi daerah.

Fungsi :

- Pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kebijakan teknis perencanaan dan program kerja pada Bidang Penagihan, Evaluasi dan Pelaporan Pendapatan Asli Daerah;
- Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di Bidang Penagihan, Evaluasi dan Pelaporan Pendapatan Asli Daerah;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan penagihan PBB PP;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan penagihan pajak daerah lainnya;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaporan pendapatan asli daerah;
- Pelaksanaan koordinasi antar bidang;

- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas pada bidang Penagihan, Evaluasi dan Pelaporan Pendapatan Asli Daerah; dan
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

#### 4. Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan

Tugas : Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Badan dalam merencanakan, menyusun, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan.

Fungsi :

- Pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kebijakan teknis perencanaan dan program kerja pada bidang Anggaran dan Dana Perimbangan;
- Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan perencanaan anggaran;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan analisa anggaran;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan dana perimbangan;
- Pelaksanaan koordinasi antar bidang;
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas pada Bidang Anggaran dan Dana Perimbangan; dan

- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

#### 5. Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah

Tugas : Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah mempunyai tugas pokok merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan bidang perbendaharaan dan kas daerah.

Fungsi :

- Pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kebijakan teknis perencanaan dan program kerja pada Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah;
  - Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan belanja langsung;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan belanja tidak langsung;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pengelolaan kas daerah;
  - Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas pada bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah; dan
  - Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- #### 6. Bidang Aset Daerah

Tugas : Bidang Aset Daerah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Badan dalam merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Bidang Aset Daerah.

Fungsi :

- Pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kebijakan teknis perencanaan dan program kerja pada Bidang Aset Daerah;
  - Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di Bidang Aset Daerah;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan penatausahaan dan penilaian barang milik daerah;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan dan pemindahtanganan barang milik daerah;
  - Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pemeliharaan barang milik daerah;
  - Pelaksanaan koordinasi antar bidang;
  - Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas pada Bidang Aset Daerah; dan
  - Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
7. Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan

Tugas : Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan mempunyai tugas merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan bidang akuntansi dan laporan keuangan.

Fungsi :

- Penyusunan kebijakan teknis, perencanaan dan program kerja pada Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan
- Pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan akuntansi pendapatan dan penerimaan daerah;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan akuntansi aset dan penyusunan laporan keuangan daerah;
- Pelaksanaan perencanaan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan akuntansi belanja dan pengeluaran daerah;
- Pelaksanaan koordinasi antar bidang;
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas pada Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan; dan
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

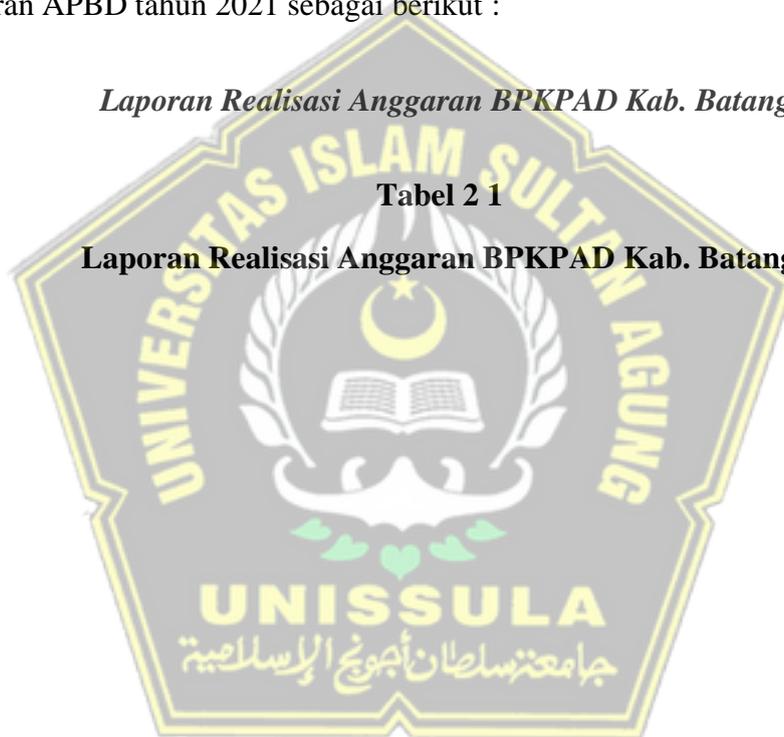
### **2.1.6 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan komponen dasar dalam pengelolaan keuangan suatu daerah yang diatur sesuai dengan pemerintah daerah. Dalam pengelolaan keuangan APBD memiliki masa anggaran selama satu tahun, dengan dihitung mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Batang dalam pelaporan APBD tahun 2021 sebagai berikut :

*Laporan Realisasi Anggaran BPKPAD Kab. Batang*

**Tabel 2 1**

**Laporan Realisasi Anggaran BPKPAD Kab. Batang**



URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021 (Rp)	REALISASI 2021 (Rp)	%	REALISASI 2020 (Audited) (Rp)
2		3	4	5	6
<b>PENDAPATAN</b>	1.a				
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	1.a.1)				
Pendapatan Pajak Daerah	1.a.1).a)	97.148.998.825,00	108.435.863.155,00	111,62	80.127.474.719,00
Pendapatan Retribusi Daerah	1.a.1).b)	16.371.492.760,00	16.163.677.602,00	98,73	15.820.320.564,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1.a.1).c)	12.762.036.070,00	12.766.436.070,00	100,03	13.232.347.500,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	1.a.1).d)	147.633.613.462,00	185.423.396.090,64	125,60	148.242.723.312,46
<b>Jumlah Pendapatan Asli Daerah</b>		<b>273.916.141.117,00</b>	<b>322.789.372.917,64</b>	<b>117,84</b>	<b>257.422.866.095,46</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	1.a.2)				
<b>Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>	1.a.2).a)				
Dana Bagi Hasil Pajak	1.a.2).a).(1)	34.189.718.000,00	62.161.899.343,00	181,81	28.767.704.135,00
Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	1.a.2).a).(2)	1.939.881.000,00	3.558.815.529,00	183,46	9.255.959.201,00
Dana Alokasi Umum	1.a.2).a).(3)	737.685.667.000,00	737.685.667.000,00	100,00	743.088.164.000,00
Dana Alokasi Khusus	1.a.2).a).(4)	286.525.166.000,00	264.596.105.123,00	92,35	227.750.085.565,00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pusat Dana Perimbangan</b>		<b>1.060.340.432.000,00</b>	<b>1.068.002.486.995,00</b>	<b>100,72</b>	<b>1.008.861.912.901,00</b>
<b>TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA</b>	1.a.2).b)				
Dana Otonomi Khusus	1.a.2).b)	-	-	-	-
Dana Penyesuaian	1.a.2).b)	-	-	-	-
Dana Insentif Daerah (DID)	1.a.2).b)	26.237.653.000,00	26.237.653.000,00	100,00	86.872.377.000,00
Pendapatan Dana Desa	1.a.2).b)	195.721.522.000,00	195.716.503.235,00	100,00	193.031.345.000,00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>		<b>221.959.175.000,00</b>	<b>221.954.156.235,00</b>	<b>100,00</b>	<b>279.903.722.000,00</b>
<b>TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI</b>	1.a.2).c)				
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	1.a.2).c)	114.450.892.000,00	120.623.411.961,00	105,39	92.013.098.882,00
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	1.a.2).c)	-	-	-	-
Bantuan Keuangan dari Provinsi	1.a.2).c)	9.087.000.000,00	8.696.575.000,00	95,70	14.226.398.000,00
<b>Jumlah Transfer Pemerintah Propinsi</b>		<b>123.537.892.000,00</b>	<b>129.319.986.961,00</b>	<b>104,68</b>	<b>106.239.496.882,00</b>
<b>Total Pendapatan Transfer</b>		<b>1.405.837.499.000,00</b>	<b>1.419.276.630.191,00</b>	<b>100,96</b>	<b>1.395.005.131.783,00</b>
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	1.a.3)				
Pendapatan Hibah	1.a.3).a)	2.340.773.000,00	2.937.773.000,00	125,50	-
Pendapatan Dana Darurat	1.a.3)	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	1.a.3).b)	76.027.900.000,00	76.818.804.886,00	101,04	80.659.895.398,00
<b>Jumlah lain-Lain Pendapatan yang Sah</b>		<b>78.368.673.000,00</b>	<b>79.756.577.886,00</b>	<b>101,77</b>	<b>80.659.895.398,00</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.758.122.313.117,00</b>	<b>1.821.822.580.994,64</b>	<b>103,62</b>	<b>1.733.087.893.276,46</b>
<b>BELANJA</b>	1.b				
<b>BELANJA OPERASI</b>	1.b.1)				
Belanja Pegawai	1.b.1).a)	804.568.335.944,13	736.685.014.763,00	91,56	736.483.205.203,00
Belanja Barang	1.b.1).b)	449.757.378.039,00	409.192.008.978,00	90,98	333.721.676.434,19
Belanja Bunga	1.b.1).	-	-	-	-
Belanja Subsidi	1.b.1).	-	-	-	-
Belanja Hibah	1.b.1).c)	84.262.489.000,00	78.252.243.500,00	92,87	85.362.961.032,00
Belanja Bantuan Sosial	1.b.1).d)	19.221.786.250,00	17.020.275.000,00	88,55	19.097.525.000,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.b.1).e)	-	-	-	809.709.264,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>1.357.809.989.233,13</b>	<b>1.241.149.542.241,00</b>	<b>91,41</b>	<b>1.175.475.076.933,19</b>
<b>BELANJA MODAL</b>	1.b.2)				
Belanja Tanah	1.b.2).a)	-	-	-	672.125.496,00
Belanja Peralatan dan Mesin	1.b.2).b)	58.623.123.185,00	53.059.021.980,00	90,51	38.792.596.086,00
Belanja Bangunan dan Gedung	1.b.2).c)	87.690.268.662,00	75.262.560.658,00	85,83	51.889.356.879,00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.b.2).d)	54.444.544.674,00	49.573.496.821,00	91,05	27.607.136.200,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	1.b.2).e)	19.035.841.669,00	18.189.149.367,00	95,55	1.041.580.370,00
Belanja Aset Lainnya	1.b.2).f)	-	-	-	32.868.100.264,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>219.793.778.190,00</b>	<b>196.084.228.826,00</b>	<b>89,21</b>	<b>152.870.895.295,00</b>

URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021 (Rp)	REALISASI 2021 (Rp)	%	REALISASI 2020 (Audited) (Rp)
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	1.b.3)				
Belanja Tak Terduga	1.b.3)	5,892,157,414.00	3,103,136,850.00	52.67	21,227,513,290.00
<b>Jumlah Belanja Tak Terduga</b>		<b>5,892,157,414.00</b>	<b>3,103,136,850.00</b>	<b>52.67</b>	<b>21,227,513,290.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>1,583,495,924,837.13</b>	<b>1,440,336,907,917.00</b>	<b>90.96</b>	<b>1,349,573,485,518.19</b>
<b>TRANSFER</b>	1.c				
<b>TRANSFER/BAGI HASIL KE DESA</b>	1.c				
Bantuan Keuangan ke Desa	1.c	34,333,301,000.00	33,805,801,000.00	98.46	17,706,562,800.00
Dana Desa	1.c	195,721,522,000.00	195,716,503,235.00	100.00	193,031,345,000.00
Alokasi Dana Desa	1.c	100,643,279,200.00	100,642,298,724.00	100.00	92,939,041,903.00
Bagi Hasil Pajak/Retribusi	1.c	9,923,621,000.00	9,923,621,000.00	100.00	9,262,497,000.00
<b>Jumlah Transfer/Bagi hasil ke Desa</b>		<b>340,621,723,200.00</b>	<b>340,088,223,959.00</b>	<b>99.84</b>	<b>312,939,446,703.00</b>
<b>Jumlah Belanja dan Transfer/Bagi hasil ke Desa</b>		<b>1,924,117,648,037.13</b>	<b>1,780,425,131,876.00</b>	<b>92.53</b>	<b>1,662,512,932,221.19</b>
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>		<b>(165,995,334,920.13)</b>	<b>41,397,449,118.64</b>	<b>(24.94)</b>	<b>70,574,961,055.27</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>	1.d				
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	1.d.1)				
Penggunaan Sisa Pembiayaan Anggaran (SILPA)	1.d.1).a)	174,895,334,920.13	174,895,334,920.13	100.00	122,728,564,505.86
Penerimaan Pinjaman Daerah	1.d.1).b)	35,000,000,000.00	4,768,882,296.00	13.63	9,476,833,900.00
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>		<b>209,895,334,920.13</b>	<b>179,664,217,216.13</b>	<b>85.60</b>	<b>132,205,398,405.86</b>
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	1.d.2)				
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1.d.2).a)	8,900,000,000.00	8,900,000,000.00	100.00	7,183,949,725.00
Pembayaran Pokok Utang	1.d.2).b)	35,000,000,000.00	4,768,882,296.00	13.63	20,701,074,816.00
<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>		<b>43,900,000,000.00</b>	<b>13,668,882,296.00</b>	<b>31.14</b>	<b>27,885,024,541.00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>		<b>165,995,334,920.13</b>	<b>165,995,334,920.13</b>	<b>100.00</b>	<b>104,320,373,864.86</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	1.e	-	<b>207,392,784,038.77</b>	-	<b>174,895,334,920.13</b>

## 2.1.7 Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku, menyatakan bahwa laporan keuangan pada ranah pemerintahan sangat berperan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintah dengan pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan operasional pemerintah yang berjalan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi ketepatan suatu entitas pelaporan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) memiliki beberapa komponen yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan

Perubahan SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Batang pada tahun 2021 memiliki beberapa laporan keuangan sebagai berikut :



A. Laporan Realisasi Anggaran BPKPAD Kab. Batang

**Tabel 2 2**

**LRA BPKPAD Kab Batang**



URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021 (Rp)	REALISASI 2021 (Rp)	%	REALISASI 2020 (Audited) (Rp)
2		3	4	5	6
<b>PENDAPATAN</b>	1.a				
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	1.a.1)				
Pendapatan Pajak Daerah	1.a.1).a)	97,148,998,825.00	108,435,863,155.00	111.62	80,127,474,719.00
Pendapatan Retribusi Daerah	1.a.1).b)	16,371,492,760.00	16,163,677,602.00	98.73	15,820,320,564.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1.a.1).c)	12,762,036,070.00	12,766,436,070.00	100.03	13,232,347,500.00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	1.a.1).d)	147,633,613,462.00	185,423,396,090.64	125.60	148,242,723,312.46
<b>Jumlah Pendapatan Asli Daerah</b>		<b>273,916,141,117.00</b>	<b>322,789,372,917.64</b>	<b>117.84</b>	<b>257,422,866,095.46</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	1.a.2)				
<b>Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>	1.a.2).a)				
Dana Bagi Hasil Pajak	1.a.2).a).(1)	34,189,718,000.00	62,161,899,343.00	181.81	28,767,704,135.00
Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	1.a.2).a).(2)	1,939,881,000.00	3,558,815,529.00	183.46	9,255,959,201.00
Dana Alokasi Umum	1.a.2).a).(3)	737,685,667,000.00	737,685,667,000.00	100.00	743,088,164,000.00
Dana Alokasi Khusus	1.a.2).a).(4)	286,525,166,000.00	264,596,105,123.00	92.35	227,750,085,565.00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pusat Dana Perimbangan</b>		<b>1,060,340,432,000.00</b>	<b>1,068,002,486,995.00</b>	<b>100.72</b>	<b>1,008,861,912,901.00</b>
<b>TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA</b>	1.a.2).b)				
Dana Otonomi Khusus	1.a.2).b)	-	-	-	-
Dana Penyesuaian	1.a.2).b)	-	-	-	-
Dana Insentif Daerah (DID)	1.a.2).b)	26,237,653,000.00	26,237,653,000.00	100.00	86,872,377,000.00
Pendapatan Dana Desa	1.a.2).b)	195,721,522,000.00	195,716,503,235.00	100.00	193,031,345,000.00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>		<b>221,959,175,000.00</b>	<b>221,954,156,235.00</b>	<b>100.00</b>	<b>279,903,722,000.00</b>
<b>TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI</b>	1.a.2).c)				
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	1.a.2).c)	114,450,892,000.00	120,623,411,961.00	105.39	92,013,098,882.00
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	1.a.2).c)	-	-	-	-
Bantuan Keuangan dari Provinsi	1.a.2).c)	9,087,000,000.00	8,696,575,000.00	95.70	14,226,398,000.00
<b>Jumlah Transfer Pemerintah Propinsi</b>		<b>123,537,892,000.00</b>	<b>129,319,986,961.00</b>	<b>104.68</b>	<b>106,239,496,882.00</b>
<b>Total Pendapatan Transfer</b>		<b>1,405,837,499,000.00</b>	<b>1,419,276,630,191.00</b>	<b>100.96</b>	<b>1,395,005,131,783.00</b>
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	1.a.3)				
Pendapatan Hibah	1.a.3).a)	2,340,773,000.00	2,937,773,000.00	125.50	-
Pendapatan Dana Darurat	1.a.3)	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	1.a.3).b)	76,027,900,000.00	76,818,804,886.00	101.04	80,659,895,398.00
<b>Jumlah lain-Lain Pendapatan yang Sah</b>		<b>78,368,673,000.00</b>	<b>79,756,577,886.00</b>	<b>101.77</b>	<b>80,659,895,398.00</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1,758,122,313,117.00</b>	<b>1,821,822,580,994.64</b>	<b>103.62</b>	<b>1,733,087,893,276.46</b>
<b>BELANJA</b>	1.b				
<b>BELANJA OPERASI</b>	1.b.1)				
Belanja Pegawai	1.b.1).a)	804,568,335,944.13	736,685,014,763.00	91.56	736,483,205,203.00
Belanja Barang	1.b.1).b)	449,757,378,039.00	409,192,008,978.00	90.98	333,721,676,434.19
Belanja Bunga	1.b.1).	-	-	-	-
Belanja Subsidi	1.b.1).	-	-	-	-
Belanja Hibah	1.b.1).c)	84,262,489,000.00	78,252,243,500.00	92.87	85,362,961,032.00
Belanja Bantuan Sosial	1.b.1).d)	19,221,786,250.00	17,020,275,000.00	88.55	19,097,525,000.00
Belanja Bantuan Keuangan	1.b.1).e)	-	-	-	809,709,264.00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>1,357,809,989,233.13</b>	<b>1,241,149,542,241.00</b>	<b>91.41</b>	<b>1,175,475,076,933.19</b>
<b>BELANJA MODAL</b>	1.b.2)				
Belanja Tanah	1.b.2).a)	-	-	-	672,125,496.00
Belanja Peralatan dan Mesin	1.b.2).b)	58,623,123,185.00	53,059,021,980.00	90.51	38,792,596,086.00
Belanja Bangunan dan Gedung	1.b.2).c)	87,690,268,662.00	75,262,560,658.00	85.83	51,889,356,879.00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.b.2).d)	54,444,544,674.00	49,573,496,821.00	91.05	27,607,136,200.00
Belanja Aset Tetap Lainnya	1.b.2).e)	19,035,841,669.00	18,189,149,367.00	95.55	1,041,580,370.00
Belanja Aset Lainnya	1.b.2).f)	-	-	-	32,868,100,264.00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>219,793,778,190.00</b>	<b>196,084,228,826.00</b>	<b>89.21</b>	<b>152,870,895,295.00</b>

URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021 (Rp)	REALISASI 2021 (Rp)	%	REALISASI 2020 (Audited) (Rp)
2		3	4	5	6
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	1.b.3)				
Belanja Tak Terduga	1.b.3)	5,892,157,414.00	3,103,136,850.00	52.67	21,227,513,290.00
<b>Jumlah Belanja Tak Terduga</b>		<b>5,892,157,414.00</b>	<b>3,103,136,850.00</b>	<b>52.67</b>	<b>21,227,513,290.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>1,583,495,924,837.13</b>	<b>1,440,336,907,917.00</b>	<b>90.96</b>	<b>1,349,573,485,518.19</b>
<b>TRANSFER</b>	1.c				
<b>TRANSFER/BAGI HASIL KE DESA</b>	1.c				
Bantuan Keuangan ke Desa	1.c	34,333,301,000.00	33,805,801,000.00	98.46	17,706,562,800.00
Dana Desa	1.c	195,721,522,000.00	195,716,503,235.00	100.00	193,031,345,000.00
Alokasi Dana Desa	1.c	100,643,279,200.00	100,642,298,724.00	100.00	92,939,041,903.00
Bagi Hasil Pajak/Retribusi	1.c	9,923,621,000.00	9,923,621,000.00	100.00	9,262,497,000.00
<b>Jumlah Transfer/Bagi hasil ke Desa</b>		<b>340,621,723,200.00</b>	<b>340,088,223,959.00</b>	<b>99.84</b>	<b>312,939,446,703.00</b>
<b>Jumlah Belanja dan Transfer/Bagi hasil ke Desa</b>		<b>1,924,117,648,037.13</b>	<b>1,780,425,131,876.00</b>	<b>92.53</b>	<b>1,662,512,932,221.19</b>
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>		<b>(165,995,334,920.13)</b>	<b>41,397,449,118.64</b>	<b>(24.94)</b>	<b>70,574,961,055.27</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>	1.d				
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	1.d.1)				
Penggunaan Sisa Pembiayaan Anggaran (SILPA)	1.d.1).a)	174,895,334,920.13	174,895,334,920.13	100.00	122,728,564,505.86
Penerimaan Pinjaman Daerah	1.d.1).b)	35,000,000,000.00	4,768,882,296.00	13.63	9,476,833,900.00
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>		<b>209,895,334,920.13</b>	<b>179,664,217,216.13</b>	<b>85.60</b>	<b>132,205,398,405.86</b>
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	1.d.2)				
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1.d.2).a)	8,900,000,000.00	8,900,000,000.00	100.00	7,183,949,725.00
Pembayaran Pokok Utang	1.d.2).b)	35,000,000,000.00	4,768,882,296.00	13.63	20,701,074,816.00
<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>		<b>43,900,000,000.00</b>	<b>13,668,882,296.00</b>	<b>31.14</b>	<b>27,885,024,541.00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>		<b>165,995,334,920.13</b>	<b>165,995,334,920.13</b>	<b>100.00</b>	<b>104,320,373,864.86</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	1.e	-	<b>207,392,784,038.77</b>	-	<b>174,895,334,920.13</b>

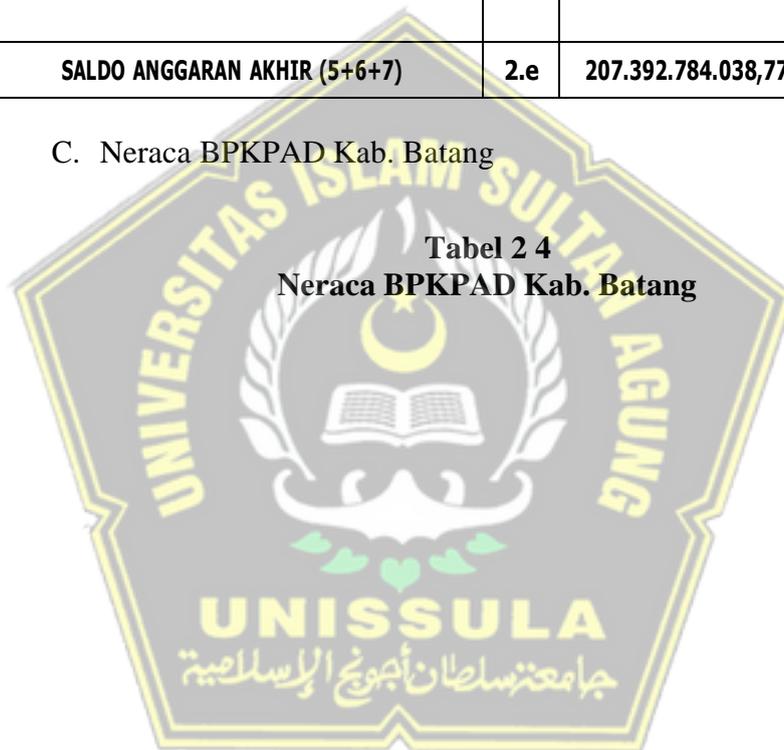
## B. Laporan Perubahan SAL BPKPAD Kab.Batang

**Tabel 2 3**  
**Laporan Perubahan SAL BPKPAD Kab.Batang**

NO	URAIAN	REF	2021	2020
1	SAL AWAL	2.a	174.895.334.920,13	122.728.564.505,86
2	Penggunaan SAL Sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan	2.b	174.895.334.920,13	122.728.564.505,86
3	<b>SUBTOTAL (1-2)</b>		-	-
4	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	2.c	207.392.784.038,77	174.895.334.920,13
5	<b>SUBTOTAL (3+4)</b>		<b>207.392.784.038,77</b>	<b>174.895.334.920,13</b>
6	Koreksi kesalahan Pembukuan tahun Sebelumnya	2.d	-	-
7	Lain-lain		-	-
8	<b>SALDO ANGGARAN AKHIR (5+6+7)</b>	<b>2.e</b>	<b>207.392.784.038,77</b>	<b>174.895.334.920,13</b>

C. Neraca BPKPAD Kab. Batang

Tabel 2 4  
Neraca BPKPAD Kab. Batang



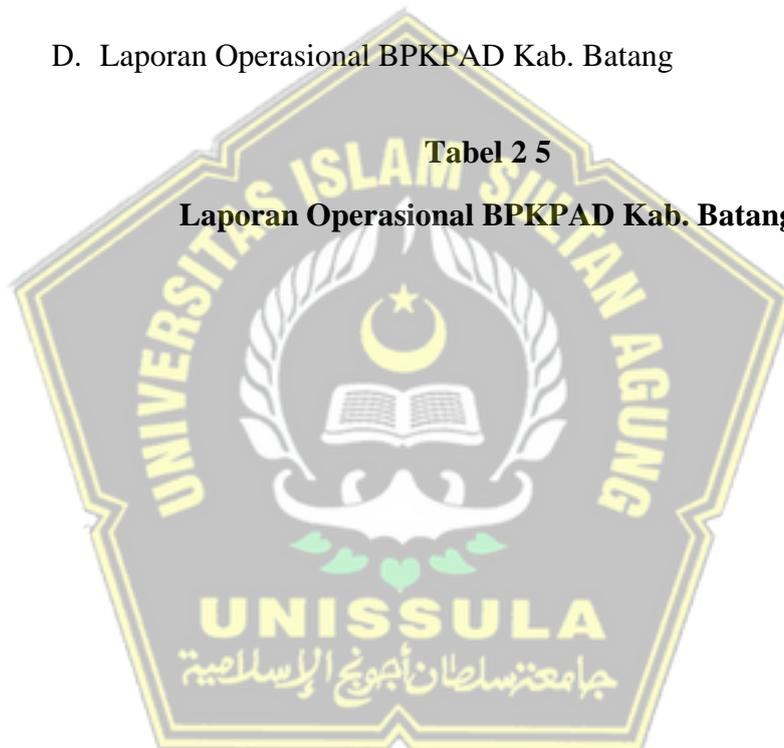
URAIAN	Ref	TAHUN 2021 (Audited) (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)
<b>ASET</b>	3.a		
<b>ASET LANCAR</b>	3.a.1)		
Kas di Kasda	3.a.1).a)	159.937.737.245,00	144.170.684.431,00
Kas di Bendahara Pengeluaran	3.a.1).b)	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	3.a.1).c)	321.146.355,00	124.481.108,00
Kas di BLUD	3.a.1).d)	45.853.319.074,77	27.848.724.251,13
Kas Lainnya	3.a.1).e)	1.614.555.868,00	2.787.173.717,00
Investasi Jangka Pendek	3.a.1).f)	11.520.000,00	5.760.000,00
Piutang Pajak Daerah	3.a.1).g)	36.186.159.385,00	44.597.927.887,00
Piutang Retribusi	3.a.1).h)	1.142.679.967,00	1.194.941.767,00
Penyisihan Piutang	3.a.1).i)	(32.212.510.631,18)	(29.376.161.078,95)
Belanja Dibayar di Muka	3.a.1).j)	174.617.241,00	181.201.121,17
Piutang Transfer	3.a.1).k)	1.890.206.908,00	15.705.239.869,00
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	3.a.1).l)	-	152.089.308,00
Piutang Lainnya	3.a.1).m)	37.635.976.900,49	42.964.034.156,38
Persediaan	3.a.1).n)	35.524.121.137,84	24.313.436.170,96
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>288.079.529.450,92</b>	<b>274.669.532.707,69</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	3.a.2)		
<b>Investasi Non Permanen</b>	3.a.2).a)		
Piutang-Dana Bergulir Penanaman Bibit	3.a.2).a)	1.125.550.909,00	1.125.550.909,00
Piutang-Dana Bergulir Pengembangan Usaha Ternak	3.a.2).a)	951.212.950,00	951.212.950,00
Piutang-Dana Bergulir Gaduan Sapi	3.a.2).a)	514.822.000,00	514.822.000,00
Piutang-Dana Bergulir Gaduhan Kambing	3.a.2).a)	11.520.000,00	11.520.000,00
<b>Penyisihan Investasi Jangka Panjang</b>	3.a.2).b)	<b>(2.603.105.859,00)</b>	<b>(2.603.105.859,00)</b>
<b>Investasi Permanen</b>	3.a.2).c)		
Penyertaan Pada Perusahaan Daerah	3.a.2).c)	131.548.340.219,13	118.077.379.782,71
Penyertaan Pada BPR/BKK	3.a.2).c)	13.461.078.996,48	13.257.374.302,01
Penyertaan Pada Koperasi Batang Cemerlang	3.a.2).c)	470.000.000,00	470.000.000,00
<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>145.479.419.215,61</b>	<b>131.804.754.084,72</b>
<b>ASET TETAP</b>	3.a.3)		
Tanah	3.a.3).a)	833.609.152.143,50	818.393.379.023,50
Peralatan dan Mesin	3.a.3).b)	607.510.604.941,67	601.280.050.315,23
Gedung dan Bangunan	3.a.3).c)	1.106.716.604.520,41	1.020.707.941.910,88
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.a.3).d)	1.201.818.751.640,71	1.199.099.022.918,12
Aset Tetap Lainnya	3.a.3).e)	109.412.469.241,24	102.604.586.453,46
Konstruksi Dalam Pengerjaan	3.a.3).f)	13.754.417.203,00	45.242.147.003,00
<b>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap</b>	3.a.4)	<b>(1.337.587.959.548,18)</b>	<b>(1.296.410.123.656,49)</b>
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>2.535.234.040.142,35</b>	<b>2.490.917.003.967,70</b>
<b>ASET LAINNYA</b>	3.a.5)		
Bagian Jangka Panjang Tuntutan Ganti Rugi	3.a.5).a)	402.705.492,00	498.715.497,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	3.a.5).b)	984.720.650,88	984.720.650,88
Aset Tak Berwujud	3.a.5).c)	4.940.788.954,00	4.459.489.687,76
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud	3.a.5).d)	(3.593.446.219,57)	(2.769.326.043,55)
Aset Lain-lain	3.a.5).e)	63.534.392.873,43	9.197.599.392,54
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>		<b>66.269.161.750,74</b>	<b>12.371.199.184,63</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3.035.062.150.559,62</b>	<b>2.909.762.489.944,75</b>

<b>KEWAJIBAN</b>	3.b.		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	3.b.1)		
Hutang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	3.b.1).a)	18.565.164,00	35.148.584,00
Pendapatan Diterima di Muka	3.b.1).b)	2.030.413.811,67	2.231.602.118,34
Hutang Belanja	3.b.1).c)	50.429.294.763,00	62.716.472.209,00
Hutang Jangka Pendek Lainnya	3.b.1).d)	574.522.692,00	254.528.355,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>53.052.796.430,67</b>	<b>65.237.751.266,34</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>53.052.796.430,67</b>	<b>65.237.751.266,34</b>
<b>EKUITAS</b>	3.c		
EKUITAS	3.c	2.982.009.354.128,95	2.844.524.738.678,41
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>3.035.062.150.559,62</b>	<b>2.909.762.489.944,75</b>

D. Laporan Operasional BPKPAD Kab. Batang

Tabel 2 5

Laporan Operasional BPKPAD Kab. Batang



URAIAN	Ref	TAHUN 2021 (Audited) (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)	KENAIKAN/ (PENURUNAN) (Rp)	(%)
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>					
<b>PENDAPATAN-LO</b>	4.a				
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	4.a.1)				
Pendapatan Pajak Daerah	4.a.1).a)	113.698.317.060,39	84.765.942.533,28	28.932.374.527,11	34,13
Pendapatan Retribusi Daerah	4.a.1).b)	16.299.142.843,66	15.448.703.927,66	850.438.916,00	5,50
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.a.1).c)	15.894.721.778,75	16.096.804.953,76	(202.083.175,01)	(1,26)
Pendapatan Asli Daerah Lainnya	4.a.1).d)	167.303.114.413,21	154.489.215.234,38	12.813.899.178,83	8,29
<b>Jumlah Pendapatan Asli Daerah</b>		<b>313.195.296.096,01</b>	<b>270.800.666.649,09</b>	<b>42.394.629.446,93</b>	<b>15,66</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	4.a.2)				
<b>Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>	4.a.2).a)				
Dana Bagi Hasil Pajak	4.a.2).a).(1)	60.302.880.362,25	26.337.524.221,50	33.965.356.140,75	128,96
Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	4.a.2).a).(2)	3.558.815.529,00	9.566.401.344,00	(6.007.585.815,00)	(62,80)
Dana Alokasi Umum	4.a.2).a).(3)	737.685.667.000,00	743.088.164.000,00	(5.402.497.000,00)	(0,73)
Dana Alokasi Khusus	4.a.2).a).(4)	264.596.105.123,00	227.750.085.565,00	36.846.019.558,00	16,18
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Dana Perimbangan</b>		<b>1.066.143.468.014,25</b>	<b>1.006.742.175.130,50</b>	<b>59.401.292.883,75</b>	<b>5,90</b>
<b>Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya</b>	4.a.2).b)				
Dana Insentif Daerah	4.a.2).b)	26.237.653.000,00	86.872.377.000,00	(60.634.724.000,00)	(69,80)
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Lainnya</b>		<b>26.237.653.000,00</b>	<b>86.872.377.000,00</b>	<b>(60.634.724.000,00)</b>	<b>(69,80)</b>
<b>Transfer Pemerintah Provinsi</b>	4.a.2).c)				
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	4.a.2).c)	110.144.720.514,79	101.831.951.492,00	8.312.769.022,79	8,16
Bantuan Keuangan Propinsi	4.a.2).c)	8.696.575.000,00	14.226.398.000,00	(5.529.823.000,00)	(38,87)
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi</b>		<b>118.841.295.514,79</b>	<b>116.058.349.492,00</b>	<b>2.782.946.022,79</b>	<b>2,40</b>
<b>Jumlah Pendapatan Transfer</b>		<b>1.211.222.416.529,04</b>	<b>1.209.672.901.622,50</b>	<b>1.549.514.906,54</b>	<b>0,13</b>
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	4.a.3)				
Pendapatan Hibah	4.a.3).a)	15.580.778.734,22	155.298.647.594,00	(139.717.868.859,78)	(89,97)
Pendapatan Lainnya	4.a.3).b)	76.818.804.886,00	80.699.292.398,00	(3.880.487.512,00)	(4,81)
<b>Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>		<b>92.399.583.620,22</b>	<b>235.997.939.992,00</b>	<b>(143.598.356.371,78)</b>	<b>(60,85)</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.616.817.296.245,27</b>	<b>1.716.471.508.263,58</b>	<b>(99.654.212.018,31)</b>	<b>(5,81)</b>

URAIAN	Ref	TAHUN 2021 (Audited) (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)	KENAIKAN/ (PENURUNAN) (Rp)	(%)
<b>BEBAN</b>	4.b				
Beban Pegawai	4.b.1)	742.764.188.892,00	683.599.773.810,00	59.164.415.082,00	8,65
Beban Persediaan	4.b.2)	90.583.961.006,79	78.238.377.585,59	12.345.583.421,20	15,78
Beban Jasa	4.b.3)	235.823.788.641,45	302.866.816.229,33	(67.043.027.587,88)	(22,14)
Beban Pemeliharaan	4.b.4)	13.163.865.485,31	17.664.519.858,00	(4.500.654.372,69)	(25,48)
Beban Perjalanan Dinas	4.b.5)	27.715.887.781,00	24.410.118.120,00	3.305.769.661,00	13,54
Beban Hibah	4.b.6)	91.885.735.178,00	79.598.376.306,00	12.287.358.872,00	15,44
Beban Bantuan Sosial	4.b.7)	19.249.604.250,00	37.897.625.000,00	(18.648.020.750,00)	(49,21)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.b.8)	122.781.144.232,00	120.348.557.376,03	2.432.586.855,97	2,02
Beban Penyisihan Piutang	4.b.9)	4.368.366.505,47	3.656.422.072,59	711.944.432,88	19,47
Beban Transfer	4.b.10)	144.371.720.724,00	120.717.810.967,00	23.653.909.757,00	19,59
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>1.492.708.262.696,02</b>	<b>1.468.998.397.324,54</b>	<b>23.709.865.371,48</b>	<b>1,61</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASIONAL</b>	4.c	<b>124.109.033.549,25</b>	<b>247.473.110.939,00</b>	<b>(123.364.007.389,00)</b>	<b>(49,85)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	4.d				
Surplus / Defisit Penjualan Aset Non Lancar	4.d.1)	642.026.089,00	2.650.713.711,00	(2.008.687.622,00)	(75,78)
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	4.d.2)	(1.727.708.860,00)	(890.472.649,00)	(837.236.211,00)	94,02
<b>JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>(1.085.682.771,00)</b>	<b>1.760.241.062,00</b>	<b>(2.845.923.833,00)</b>	<b>(161,68)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>123.023.350.778,25</b>	<b>249.233.352.001,00</b>	<b>(126.209.931.222,00)</b>	<b>(50,64)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>	4.e				
Beban Luar Biasa	4.e	-	-	-	-
<b>POS LUAR BIASA</b>		-	-	-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	4.f	<b>123.023.350.778,25</b>	<b>249.233.352.001,00</b>	<b>(126.209.931.222,00)</b>	<b>(50,64)</b>



E. Laporan Arus Kas BPKPAD Kab. Batang

**Tabel 2 6**

**Laporan Arus Kas BPKPAD Kab. Batang**



Uraian	Ref	TAHUN 2021 (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)
<b>I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	5.a		
<b>Arus Masuk Kas</b>	5.a.1)		
Pendapatan Pajak Daerah	5.a.1)	108.435.863.155,00	80.127.474.719,00
Pendapatan Retribusi Daerah	5.a.1)	16.163.677.602,00	15.820.320.564,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.a.1)	12.766.436.070,00	13.232.347.500,00
Lain-lain PAD	5.a.1)	184.390.240.001,64	145.507.822.101,46
Dana Bagi Hasil Pajak Pemerintah Pusat	5.a.1)	62.161.899.343,00	28.767.704.135,00
Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Pemerintah Pusat	5.a.1)	3.558.815.529,00	9.255.959.201,00
Dana Alokasi Umum	5.a.1)	737.685.667.000,00	743.088.164.000,00
Dana Alokasi Khusus	5.a.1)	264.596.105.123,00	227.750.085.565,00
Dana Penyesuaian	5.a.1)	-	-
Dana Insentif Daerah (DID)	5.a.1)	26.237.653.000,00	86.872.377.000,00
Pendapatan Dana Desa	5.a.1)	195.716.503.235,00	193.031.345.000,00
Pendapatan Bagi Hasil Pajak Propinsi	5.a.1)	120.623.411.961,00	92.013.098.882,00
Pendapatan Bagi Hasil Bukan Pajak Propinsi	5.a.1)	-	-
Bantuan Keuangan dari Provinsi	5.a.1)	8.696.575.000,00	14.226.398.000,00
Pendapatan Hibah	5.a.1)	2.937.773.000,00	-
Pendapatan Dana Darurat	5.a.1)	-	-
Pendapatan Lainnya	5.a.1)	76.818.804.886,00	80.659.895.398,00
<b>Jumlah Arus Masuk Kas</b>		<b>1.820.789.424.905,64</b>	<b>1.730.352.992.065,46</b>
<b>Arus Keluar Kas</b>	5.a.2)		
Pembayaran Pegawai	5.a.2)	736.685.014.763,00	736.483.205.203,00
Pembayaran Barang	5.a.2)	409.192.008.978,00	333.721.676.434,19
Pembayaran Bunga	5.a.2)	-	-
Pembayaran Subsidi	5.a.2)	-	-
Pembayaran Hibah	5.a.2)	78.252.243.500,00	85.362.961.032,00
Pembayaran Bantuan Sosial	5.a.2)	17.020.275.000,00	19.097.525.000,00
Pembayaran Bantuan Keuangan	5.a.2)	-	809.709.264,00
Pembayaran Tak Terduga	5.a.2)	3.103.136.850,00	21.227.513.290,00
Pembayaran Bantuan Keuangan ke Desa	5.a.2)	33.805.801.000,00	17.706.562.800,00
Pembayaran Dana Desa	5.a.2)	195.716.503.235,00	193.031.345.000,00
Pembayaran Alokasi Dana Desa	5.a.2)	100.642.298.724,00	92.939.041.903,00
Pembayaran Bagi Hasil Pajak/Retribusi	5.a.2)	9.923.621.000,00	9.262.497.000,00
<b>Jumlah Arus Keluar Kas</b>		<b>1.584.340.903.050,00</b>	<b>1.509.642.036.926,19</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>		<b>236.448.521.855,64</b>	<b>220.710.955.139,27</b>
<b>II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	5.b		
<b>Arus Masuk Kas</b>	5.b.1)		
Pendapatan dari Penjualan Aset Tetap	5.b.1)	-	-
Pendapatan dari Penjualan Aset Lainnya	5.b.1)	1.033.156.089,00	2.734.901.211,00
<b>Jumlah Arus Masuk Kas</b>		<b>1.033.156.089,00</b>	<b>2.734.901.211,00</b>
<b>Arus Keluar Kas</b>	5.b.2)		
Belanja Tanah	5.b.2)	-	672.125.496,00
Belanja Peralatan dan Mesin	5.b.2)	53.059.021.980,00	38.792.596.086,00
Belanja Gedung dan Bangunan	5.b.2)	75.262.560.658,00	51.889.356.879,00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.b.2)	49.573.496.821,00	27.607.136.200,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	5.b.2)	18.189.149.367,00	1.041.580.370,00
Belanja Aset Lainnya	5.b.2)	-	32.868.100.264,00
<b>Jumlah Arus Keluar Kas</b>		<b>196.084.228.826,00</b>	<b>152.870.895.295,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>		<b>(195.051.072.737,00)</b>	<b>(150.135.994.084,00)</b>

Uraian	Ref	TAHUN 2021 (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)
<b>III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	5.c		
<b>Arus Masuk Kas</b>	5.c.1)		
Pencairan dari Dana Cadangan	5.c.1)	-	-
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.c.1)	-	-
Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	5.c.1)	-	-
Pinjaman dari Pemerintah propinsi	5.c.1)	-	-
Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	5.c.1)	4.768.882.296,00	9.476.833.900,00
Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Entitas Lainnya	5.c.1)	-	-
Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Perusahaan Daerah	5.c.1)	-	-
<b>Jumlah Arus Masuk Kas</b>		<b>4.768.882.296,00</b>	<b>9.476.833.900,00</b>
<b>Arus Keluar Kas</b>	5.c.2)		
Pembentukan Dana Cadangan	5.c.2)	-	-
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	5.c.2)	8.900.000.000,00	7.183.949.725,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	5.c.2)	-	-
Pembayaran Pinjaman Pemerintah Propinsi	5.c.2)	-	-
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	5.c.2)	4.768.882.296,00	20.701.074.816,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya	5.c.2)	-	-
<b>Jumlah Arus Keluar Kas</b>		<b>13.668.882.296,00</b>	<b>27.885.024.541,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(8.900.000.000,00)</b>	<b>(18.408.190.641,00)</b>
<b>IV. ARUS KAS DARI AKTIVITAS NONANGGARAN</b>	5.d		
<b>Arus Masuk Kas</b>	5.d.1)		
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	5.d.1)	99.151.871.273,00	88.171.870.610,00
Beban yang Ditangguhkan	5.d.1)	314.829.337,00	580.003,00
<b>Jumlah Arus Masuk Kas</b>		<b>99.466.700.610,00</b>	<b>88.172.450.613,00</b>
<b>Arus Keluar Kas</b>	5.d.2)		
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	5.d.2)	99.168.454.693,00	88.183.182.994,00
Beban yang Ditangguhkan	5.d.2)	-	1.691.677.356,00
<b>Jumlah Keluar Kas</b>		<b>99.168.454.693,00</b>	<b>89.874.860.350,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran</b>		<b>298.245.917,00</b>	<b>(1.702.409.737,00)</b>
<b>Kenaikan / Penurunan Kas</b>	5.e	<b>32.795.695.035,64</b>	<b>#REF!</b>
<b>Saldo Awal Kas</b>	5.e	<b>174.931.063.507,13</b>	<b>124.466.702.829,86</b>
<b>Saldo Akhir Kas</b>	5.e	<b>207.726.758.542,77</b>	<b>#REF!</b>
<b>Terdiri dari :</b>			
Kas di Kasda		159.937.737.245,00	144.170.684.431,00
Kas di BLUD		45.853.319.074,77	27.848.724.251,13
Kas Dana BOS		1.280.581.364,00	2.751.445.130,00
Kas di Bendahara Penerimaan		321.146.355,00	124.481.108,00
Kas di Bendahara Pengeluaran		-	-
Kas Lainnya		333.974.504,00	35.728.587,00
<b>Jumlah Akhir Kas</b>		<b>207.726.758.542,77</b>	<b>174.931.063.507,13</b>

F. Laporan Perubahan Ekuitas BPKPAD Kab. Batang

**Tabel 2 7**  
**Laporan Perubahan Ekuitas BPKPAD Kab. Batang**

URAIAN	Ref	TAHUN 2021 (Audited) (Rp)	TAHUN 2020 (Audited) (Rp)
EKUITAS AWAL	6.a	2.844.524.738.678,41	2.602.499.816.141,74
SURPLUS/DEFISIT-LO	6.b	123.023.350.778,25	249.233.352.001,04
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN / KESALAHAN MENDASAR :			
KOREKSI NILAI PERUBAHAN	6.c	-	(4.859.487.460,51)
KOREKSI EKUITAS LAINNYA	6.d	14.461.264.672,28	(2.348.942.003,85)
<b>EKUITAS AKHIR</b>	6.e	<b>2.982.009.354.128,95</b>	<b>2.844.524.738.678,41</b>

### 2.1.8 Sistem Akuntansi

Akuntansi merupakan proses identifikasi dalam pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya. Pada pemerintah daerah terdapat sistem akuntansi yang diatur dalam masing-masing Peraturan Bupati. Sistem akuntansi pemeritahan daerah merupakan proses rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai pelaporan keuangan di lingkup organisasi pemerintah. Sistem akuntansi SKPD tidak menyelenggarakan pencatatan anggaran secara bersamaan (*double entry*) dengan pertimbangan kepraktisan dan pertimbangan biaya dan manfaat dengan kondisi :

- A. Nilai anggaran pada laporan realisasi anggaran diperoleh dari dokumen anggaran DPA SKPD atau DPPA SKPD;
- B. Pengendalian anggaran yang merupakan salah satu tujuan diselenggarakan akuntansi anggaran telah terakomodasi pada sistem penatausahaan pelaksanaan anggaran.

Pada Kabupaten Batang sistem akuntansi tercantum dalam Peraturan Bupati Batang Nomor 73 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Batang Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Kabupaten. Dalam peraturan tersebut menjelaskan secara rinci mengenai sistem akuntansi SKPD, yang didalamnya mencakup teknik pencatatan, pengakuan, dan pengungkapan atas pendapatan-LO, beban, pendapatan-LRA, belanja, aset, kewajiban, ekuitas, penyesuaian dan koreksi serta penyusunan laporan SKPD. Beberapa komponen sistem akuntansi SKPD yaitu :

1. Akuntansi Pendapatan-LO dan Pendapatan-LRA SKPD
2. Akuntansi Beban dan Belanja SKPD
3. Akuntansi Piutang SKPD
4. Akuntansi Persediaan SKPD
5. Akuntansi Aset Tetap SKPD
6. Akuntansi Aset Lainnya SKPD
7. Akuntansi Kewajiban SKPD
8. Akuntansi Ekuitas SKPD
9. Akuntansi Koreksi Kesalahan

10. Akuntansi Penyajian Kembali (*Restatement*) Neraca
11. Jurnal, Buku Besar, dan Neraca Saldo
12. Penyusunan Laporan Keuangan SKPD

## 2.2 Aktivitas Magang

Pada kegiatan magang kali ini ditempatkan pada bidang akuntansi dan laporan keuangan BPKPAD Kabupaten Batang. Bidang akuntansi dan laporan keuangan memiliki tugas pokok yaitu merencanakan, menyusun, menyiapkan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan bidang akuntansi dan laporan keuangan. Dalam badan memiliki jadwal kerja yaitu lima hari kerja dari hari Senin hingga Jumat. Untuk hari Senin-Kamis kerja dimulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00, sedangkan di hari Jumat dimulai dari pukul 08.00-11.00. Pada bulan Ramadhan jam kerja berbeda seperti biasanya hari Senin-Kamis pukul 08.00-15.00 untuk hari Jumat sama seperti biasanya.

Berikut rincian aktivitas yang dilakukan selama magang di BPKPAD Kabupaten Batang :

**Tabel 2 8**

### **Kegiatan Magang**

Bulan	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan
Februari	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal dan memori STS sesuai dengan urutan
	Menginput STS kedalam excel bulan Januari
	Mendeteksi dan mengecek adanya selisih antara LRA SKPD Akhir tahun 2021 dengan penjabaran laporan SKPD 21

	Mengedit laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi SKPD
Maret	Menginput STS ke excel yg kurang bulan Januari dan memasukkan STS ke dalam map
	Melampirkan STS yg kurang sesuai tanggal pada bulan Februari
	Penginputan jurnal penyesuaian di simda
	Penginputan jurnal akrual di simda
	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal pada bulan Maret
	Penginputan STS ke laporan (excel) bulan Februari
	Menginput pendapatan bulan Januari-Februari
	Menjurnal ke dalam simdata (jurnal penyusutan)
	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal pada bulan Maret
	Menyamakan/mengidentifikasi antara rekening koran dg rekon dana pengembangan th 2021
April	Menyamakan/mengidentifikasi antara rekening koran dg rekon dana pengembangan th 2022
	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal pada bulan Maret
	Menjurnal laporan dinas lingkungan hidup ke dalam sim data
	Menginput berita acara covid RS Limpung kedalam excel
	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal pada bulan April
	Melampirkan STS yg kurang sesuai tanggal pada bulan Maret
	Menginput STS kedalam excel bulan Maret
Mei	Memotong-motong struk
	Menginput SIPD
	Mengurutkan STS sesuai dg tanggal pada bulan Mei
	Menginput STS kedalam excel bulan Maret
	Mengecek penginputan SIPD
Juni	Mengurutkan STS sesuai dengan tanggal pada bulan Mei
	Menomori STS yang telah diurutkan
	Melampirkan STS yang kurang pada bulan April-Mei

## BAB III

### IDENTIFIKASI MASALAH

Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah merupakan suatu badan pada pemerintahan daerah yang bertugas dalam membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang dalam urusan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset daerah Kabupaten Batang. Sehingga dalam hal ini BPKPAD melakukan realisasi dari segi pengelolaan keuangan seluruh Kabupaten batang, merealisasikan pendapatan daerah, dan seluruh aset-aset yang terdapat di Kabupaten Batang.

Dalam bidang akuntansi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

#### **3.1 Keterlambatan SKPD Dalam Melaporkan Laporan Keuangan Daerah**

Dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2017 mengenai Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2016 menerangkan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan dilampiri laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Kemudian diperjelas kembali pada peraturan daerah pada rancangan peraturan daerah tahun 2022 pasal 182 ayat (2) bahwa laporan keuangan pemerintah daerah disampaikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. SKPD yang terlambat melaporkan laporannya sangatlah merugikan dalam semua aspek, terutama pada fungsionaris di bidang

akuntansi. Karena fungsionaris tidak dapat memeriksa laporan keuangannya. Biasanya fungsionaris pada bidang akuntansi akan mengingatkan SKPD untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya, apabila SKPD tersebut tetap belum melaporkan setelah diberikannya tenggat waktu maka SKPD akan diberiteguran.

### **3.2 Kurang Mahirnya Petugas Akuntansi Dalam Menginput Laporan Keuangan Daerah**

Keterlambatan dalam menginput data dapat memperlambat pelaporan keuangan daerah Kabupaten Batang. Pada setiap SKPD memiliki petugas akuntansi 1-2 orang tiap SKPD. Dengan jumlah total petugas akuntansi pada Kabupaten Batang ada 65 orang, dengan lulusan berbagai jurusan bukan hanya lulusan ekonomi saja yang menjadi petugas akuntansi ada petugas akuntansi yang lulusan teknik, hukum, ilmu komputer, ilmu komunikasi, dan lain-lain. Sebelum penginputan laporan keuangan BPKPAD selalumengadakan Bintel terlebih dahulu untuk memberikan tahapan-tahapan yang sesuai dalam penginputan pada Simda. Namun beberapa petugas akuntansi yang melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan masih adayang bingung dalam menginput laporannya pada Sim Data. Sim Data merupakan aplikasi yang digunakan untuk menginput seluruh laporan keuangan pada masing-masing SKPD, sehingga pegawai bidang akuntansi bisa meriksa melalui aplikasi tersebut sampai dimana penginputan laporannya dan bagaimana kevalidan laporan tersebut. Namun kurang mahirnya petugas akuntansi dalam melaporkan keuangan memiliki beberapa faktor karena

beberapa petugas akuntansi bukan merupakan lulusan ekonomi sehingga petugas akuntansi tidak menguasai tentang laporan keuangan tersebut, sehingga memperlambat pelaporan keuangan, kemudian tidak pahamnya dalam mengetahui kode nomor rekening penjurnalan pada masing-masing sub uraiannya. Kemudian kurang pahamnya tahapan-tahapan dalam menginput laporan keuangan pada Simda.

### **3.3 Kesenjangan Antar Pegawai Dalam Melakukan Pekerjaan (Tugas/Tanggung Jawab)**

Setiap pegawai memiliki keahlian masing-masing. Namun pekerjaan yang dikerjakan harus memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikannya. Perbedaan pemberian tugas sangatlah terlihat. Pegawai yang menguasai dan mahir akan diberikan pekerjaan yang lebih daripada pegawai yang memiliki kinerja biasa saja. Bukan hanya yang mahir saja namun pegawai yang cekatan juga akan diberikan pekerjaan yang lebih. Ketidaksamarataan tersebut yang membuat pegawai yang memiliki pekerjaan lebih kewalahan, hingga mengerjakan pekerjaannya dirumah ketika jam kerja sudah selesai. Bahkan saat *weekend* pegawai pun tetap mengerjakan pekerjaannya.

## **BAB IV**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **4.1 Laporan Keuangan Daerah**

##### **4.1.1 Pengertian Laporan Keuangan Daerah**

Laporan keuangan daerah merupakan suatu komponen penting yang bertujuan untuk mewujudkan akuntabilitas sektor publik. Laporan keuangan daerah adalah suatu pernyataan entitas pelaporan dalam bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan daerah selama satu periode setahun. Dalam PSAK No.1 Tahun 2017 laporan keuangan adalah penyajian yang tersusun dari adanya posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Menurut Bastian (2006) laporan keuangan adalah “laporan keuangan sektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik”. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mengungkapkan bahwa laporan keuangan diidentifikasi dan dibedakan secara jelas dari informasi lainnya dalam dokumen terbitan yang sama. Laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang harus relevan tentang suatu posisi keuangan dan seluruh transaksi yang telah terjadi dalam suatu entitas pelaporan selama satu periode.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 menerangkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah oleh entitas pelaporan sebagai hasil konsolidasi atas laporan keuangan SKPD selaku entitas akuntansi. Maka setiap

pengelola keuangan daerah wajib melaporkan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangannya berupa Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Peraturan pemerintah telah mengungkapkan tentang standar akuntansi pemerintahan khususnya lampiran I SAP basis akrual dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah. Sehingga pemerintah daerah dituntut untuk agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan secara wajar dan dilaporkan secara lengkap dan rinci agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan maka akan terbentuk transparansi dan akuntabilitas suatu laporan keuangan sesuai dengan harapan.

#### **4.1.2 Tujuan Laporan Keuangan Daerah**

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;

6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Tujuan laporan keuangan tercantum Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tahun 2021. Laporan keuangan memiliki peran prediktif dan prospektif, dengan menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berkelanjutan, dengan sumber daya yang dihasilkan dari kegiatan yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidakpastian yang terkait.

#### **4.1.3 Komponen Laporan Keuangan Daerah**

##### **1. Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan realisasi anggaran menampilkan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah selama satu periode yang didalamnya menjelaskan secara rinci antara anggaran dan realisasinya. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Dalam buku panduan SAP tahun 2021 menjelaskan bahwa laporan realisasi anggaran sekurang-kurangnya menyajikan unsur-unsur berikut :

- a) Pendapatan LRA merupakan keseluruhan penerimaan rekening kas umum negara/daerah yang menambah saldo anggaran lebih

dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- b) Belanja merupakan seluruh pengeluaran dari rekening kas umum negara/daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c) Transfer adalah suatu penerimaan/pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d) Surplus/defisit LRA merupakan selisih lebih/kurang antara pendapatan LRA dan belanja selama satu periode pelaporan.
- e) Penerimaan pembiayaan merupakan semua penerimaan rekening kas umum negara/daerah yang berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan, obligasi pemerintah, hasil privatisasi perusahaan negara/daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan.
- f) Pengeluaran pembiayaan merupakan semua pengeluaran rekening kas umum negara/daerah yang berasal dari pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penyertaan modal pemerintah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu, dan pembentukan dana cadangan.

- g) Pembiayaan neto merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan dalam satu periode tahun anggaran tertentu.
- h) Sisa lebih / kurang pembiayaan anggaran merupakan suatu selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan LRA dan belanja serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan.

## 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menerangkan bahwa adanya informasi akan adanya perubahan saldo anggaran lebih apakah naik atau turun dengan membandingkan pelaporan pada tahun sebelumnya. Berikut unsur-unsur dalam laporan perubahan saldo anggaran lebih :

- a. Saldo anggaran lebih awal
- b. Penggunaan saldo anggaran lebih
- c. Sisa lebih / kurang pembiayaan anggaran tahun berjalan
- d. Koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya
- e. Lain-lain
- f. Saldo anggaran lebih akhir tahun

## 3. Neraca

Neraca merupakan suatu komponen laporan keuangan dengan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang tersusun dari aktiva,

kewajiban, dan ekuitas yang tersusun secara sistematis pada tanggal tertentu sehingga dapat menggambarkan posisi keuangan.

Beberapa unsur pada neraca :

- I. Aset merupakan sumber daya ekonomi dimiliki dan diatur oleh suatu pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan dengan berharap dapat diperoleh baik oleh pemerintah ataupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- II. Kewajiban adalah utang yang muncul dari adanya peristiwa pada masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- III. Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

#### 4. Laporan Operasional

Laporan operasional menjelaskan ikhtisar dari sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dengan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Beberapa unsur dalam laporan operasional :

- 1.) Pendapatan LO merupakan suatu hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

- 2.) Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- 3.) Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- 4.) Pos luar biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan hasil operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan informasi kas berdasarkan dengan adanya aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Beberapa unsur laporan arus kas dengan definisi masing-masing (Riyanti 2017) a. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara/daerah.

b. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum negara/daerah.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menerangkan informasi mengenai kenaikan atau penurunan dari ekuitas tahun pelaporan dengan membandingkan laporan pada tahun sebelumnya. Unsur-unsur dalam laporan perubahan ekuitas :

- a. Ekuitas awal;
- b. Surplus/defisit LO pada periode bersangkutan;
- c. Koreksi yang langsung menambahkan atau mengurangi ekuitas yang berasal dari dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi mendasar, contohnya :

- Koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya; dan
- Perubahan nilai aset tetap karena revaluasi aset tetap.

- d. Ekuitas akhir.

#### 7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan pemerintah daerah menyajikan penjelasan deskriptif atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan SAL, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan dalam akuntansi yang digunakan oleh suatu entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam standar akuntansi pemerintah serta ungkapan-ungkapan yang dibutuhkan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

#### **4.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dan kekayaan yang terpenting dalam setiap kegiatan manusia Fathoni (2006). Manusia merupakan

unsur terpenting dan sangat mutlak dalam menganalisis dan mengembangkan dengan beberapa cara. Waktu, tenaga, dan kemampuannya sangatlah dibutuhkan dalam suatu kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.

Kompeten merupakan sebuah keterampilan yang diperlukan pada diri seseorang dengan menampilkan kemampuannya dengan konsisten dan memberikan peningkatan kinerja yang memadahi dalam suatu fungsi pekerjaan yang spesifik. Spencer et al., (1993) mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam individu pada pekerjaannya. Sehingga kompetensi merupakan bagian dari kepribadian yang sudah ada dan melekat pada diri seseorang, serta sikap yang dapat diprediksi dalam berbagai keadaan dan tugas pekerjaan yang dilakukan.

Kompetensi merupakan salah satu dasar bagi seseorang untuk mencapai kinerja yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kompetensi sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga suatu laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu (Putriasri:2017). Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi maka tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Bukan hanya itu saja hasil pekerjaan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan kompetensi maka seseorang pekerjaan yang dihasilkan akan lebih baik dan waktu yang dibutuhkan sangatlah sedikit. Namun selain kompetensi sumber daya manusia, penerapan Standar Akuntansi Pemerintah juga

memiliki peran yang besar terhadap kualitas dari laporan keuangan(Putriasri:2017).

Maka dengan adanya kompetensi seseorang akan terus belajar untuk memperbarui pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki. Semisal seseorang yang kurang mahir dalam menginput laporan keuangan ia akan berusaha dan belajar dalam menekuni dan memahami tahapan-tahapan dalam penginputan data.

### **4.3 Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menyajikan suatu informasi yang penting. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu unsur utama bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berguna apabila informasi yang disajikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum pengambilan keputusan. Jika adanya penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang disajikan akan kehilangan relevansinya (Trisiana:2017)

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan daerah merupakan suatu tenggang waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daerah dalam tahunan yang telah diperiksa dan diaudit kepada publik sejak tanggal akhir periode ketika perusahaan tutup buku (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam- LK (Rachmawati 2008:5). Laporan keuangan akan lebih berguna pada instansi yang tepat dalam melaporkan keuangannya daripada yang tidak tepat ketika sudah diberikannya tenggang waktu.

Dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.13 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan UU No.15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang yang sudah disebutkan, penyerahan laporan keuangan daerah maka paling lambat tiga bulan setelah tahun anggaran berakhir. Kemudian kepala daerah wajib menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kepada Badan Pengawas Daerah (BPK) untuk dilakukan pemeriksaan dengan paling lambat dua bulan setelah laporan diterima. Kemudian hasil dari BPK wajib untuk menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) kepada DPRD setempat, maka maksimum jangka waktu untuk menghasilkan LKPD yang *terauditted* adalah lima bulan sejak tahun anggaran berakhir.

#### **4.4 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)**

APBD merupakan suatu instrumen paling penting dalam suatu pemerintahan daerah. Tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011 mengenai APBD dimana APBD merupakan rancangan keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditetapkan sesuai dengan peraturan daerah.

Menurut Dr. Rudi Badrudin (2017:98) Anggaran Pendapatan Asli Daerah (APBD) adalah suatu rencana kerja pemerintah daerah yang mencakup seluruh pendapatan atau penerimaan dan belanja atau pengeluaran pemerintah daerah baik provinsi, kabupaten, dan kota yang bertujuan untuk mencapai sasaran

pembangunan dalam jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang dan disetujui oleh DPRD dalam peraturan perundangan yang disebut Peraturan Daerah. Menurut Halim dan Kusufi (2014) APBD merupakan suatu rencana keuangan daerah yang menjelaskan secara detail mengenai perkiraan pengeluaran dan sumber pendapatan dari suatu daerah untuk merancang pembiayaan suatu kegiatan dan proyek daerah selama satu periode.

Dalam peraturan Bupati Kabupaten Batang tahun 2022 APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan dari pendapatan daerah. APBD tersusun dengan mengacu pada pedoman KUA, PPAS yang didasarkan pada RKPD, APBD sendiri memiliki fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. APBD terdiri dari tiga unsur utama yaitu :

1. Pendapatan daerah merupakan semua penerimaan dalam bentuk uang melalui rekening kas umum daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran.
2. Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui

sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran.

3. Pembiayaan daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

#### **4.4.1 Tahapan Penyusunan APBD**

Penyusunan APBD tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 sebagai berikut :

1. Penyampaian rancangan KUA dan rancangan PPAS oleh ketua TAPD kepada Kepala Daerah.
2. Penyampaian rancangan KUA dan rancangan PPAS oleh Kepala Daerah kepada DPRD.
3. Kesepakatan antara Kepala Daerah dan DPRD atas Rancangan KUA dan Rancangan PPAS.
4. Penerbitan surat edaran Kepala Daerah perihal pedoman penyusunan RKA SKPD dan RKA-PPKD.
5. Penyusunan dan pembahasan RKA-SKPD dan RKA-PPKD serta penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD.
6. Penyampaian rancangan peraturan daerah tentang APBD oleh Kepala Daerah kepada DPRD.
7. Persetujuan bersama DPRD dan Kepala Daerah

8. Menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang APBD dan rancangan peraturan Kepala Daerah tentang penjabaran APBD kepada Menteri Dalam Negeri/Gubernur untuk dievaluasi.
9. Hasil evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD.
10. Penyempurnaan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD sesuai dengan hasil evaluasi yang ditetapkan dengan keputusan pimpinan DPRD tentang penyempurnaan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD.
11. Penyampaian keputusan pimpinan DPRD tentang penyempurnaan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD kepada Menteri Dalam Negeri/Gubernur.
12. Penetapan Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD sesuai dengan hasil evaluasi.
13. Penyampaian Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD kepada Menteri Dalam Negeri/Gubernur.

#### **4.4.2 Prinsip Penyusunan APBD**

Dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan untuk sasaran tertentu yang akan dicapai dalam satu tahun anggaran. Maka dalam menyiapkan rancangan APBD dengan adanya eksekutif sebagai tim anggaran bersama DPRD menyusun KUA PPAS yang memuat petunjuk dan ketentuan-ketentuan umum yang telah disepakati sebagai pedoman dalam penyusunan APBD. Prinsip-prinsip penyusunan APBD untuk setiap

tahunnya telah diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) yang bisa memberikan arahan kepada daerah dalam mengalokasikan belanjanya APBD bagi pemerintahan daerah dalam penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBD.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2019 terdapat prinsip dalam penyusunan Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD) tahun 2020 sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan pendapatan daerah;
2. Tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi;
3. Berpedoman pada RKPD, KUA, dan PPAS;
4. Tepat waktu, sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
5. Transparan, untuk memudahkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang APBD;
6. Partisipatif, dengan melibatkan masyarakat, dan;
7. Tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatuhan, dan manfaat bagi masyarakat.

## BAB V

### METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Jenis dan Sumber Data

##### 5.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari banyaknya angka dari Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Batang. Menurut Moh. Kasiram penelitian kuantitatif merupakan proses untuk mendapatkan ilmu dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin kita dapatkan. Penelitian memiliki ciri yaitu : (1) ilmu-ilmu keras, (2) fokus „ringkas“ dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat, (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi. (Elvinaro Ardianto : 2011)

##### 5.1.2 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam analisis penelitian kali ini dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dan melalui perantara didapatkan dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indrianto dan Bambang Supomo 2013 : 143). Dalam penelitian kali ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang yang

berhubungan dengan Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2019-2021.

## **5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian kali ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang yang beralamat Jalan Urip Sumoharjo No.18 Sambong Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah 51216, Telp (0285) 391430, Email [bpkpad@batangkab.go.id](mailto:bpkpad@batangkab.go.id)

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Data yang didapatkan untuk mengamati kinerja keuangan daerah Kabupaten Batang selama tahun 2019-2021.

## **5.3 Populasi dan Sampel**

### **5.3.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2017:90) populasi merupakan generalisasi yang tersusun dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi kali ini objek penelitian adalah laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang.

### **5.3.2 Sampel**

Sampel adalah merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam suatu populasi tersebut (Sugiono 2017:81). Sampel dalam penelitian kali ini mengambil sampel selama tiga tahun terakhir yaitu laporan keuangan tahun 2019-2021.

#### **5.4 Metoda Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini menggunakan metoda observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung mengenai obyek yang sedang diteliti dan melakukan pendataan secara cermat, teliti, dan sistematis. Metoda dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyalin file laporan keuangan Kabupaten Batang tahun 2019-2021 dan profil dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah, sehingga mengambil informasi penelitian atau obyek dari beberapa dokumen atau catatan dari kejadian yang sudah terjadi baik dalam bentuk tulisan maupun sebuah arsip dari suatu instansi. Selain itu juga menggunakan metoda studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari sumber pustaka untuk mendukung penelitian ini.

#### **5.5 Analisis Data**

Analisis kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Rasio derajat desentralisasi fiskal

Merupakan kemampuan suatu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah.

**Tabel 5.5.1 Skala Interval Rasio Desentralisasi Fiskal**

Skala interval derajat desentralisasi fiskal %	Kemampuan keuangan daerah
00,00-10,00	Sangat kurang
10,01-20,00	Kurang
20,01-30,00	Cukup
30,01-40,00	Sedang
40,01-50,00	Baik
>50,00	Sangat baik

Sumber : Anita Wulandari (2001 : 22)

Derajat desentralisasi fiskal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$DDF = \frac{PADt}{TPDt} \times 100\%$$

Keterangan :

DDF = Derajat Desentralisasi Fiskal

PADt = Total Pendapatan Asli Daerah tahun t

TPDt = Total Pendapatan Daerah tahun t

## 2. Rasio Kemandirian

Menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat.

**Tabel 5.5.2 Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah**

Kemampuan keuangan	Kemandirian %	Pola hubungan
Rendah sekali	0-25	Instruktif
Rendah	25-50	Konsultatif
Sedang	50-75	Partisipatif
Tinggi	75-100	Delegatif

Sumber : Abdul Halim (2007 : 169)

Rasio kemandirian dapat dihitung dengan rumus

$$\text{RKKPD} = \frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Efektivitas PAD

Menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang sudah direncanakan dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan.

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Kriteria rasio efektif PAD :

- a. Apabila nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) maka tidak efektif
- b. Apabila nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) maka efektivitas berimbang
- c. Apabila nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) maka hasilnya efektif

### 4. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan adanya realisasi pendapatan yang diterima.

$$\text{REKD} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

**Tabel 5.5.3 Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan**

Kriteria efisiensi	Presentase efisiensi
100% keatas	Tidak efisien
90%-100%	Kurang efisien
80%-90%	Cukup efisien
60%-80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat efisien

Sumber : Abdul Halim (2007 : 234)

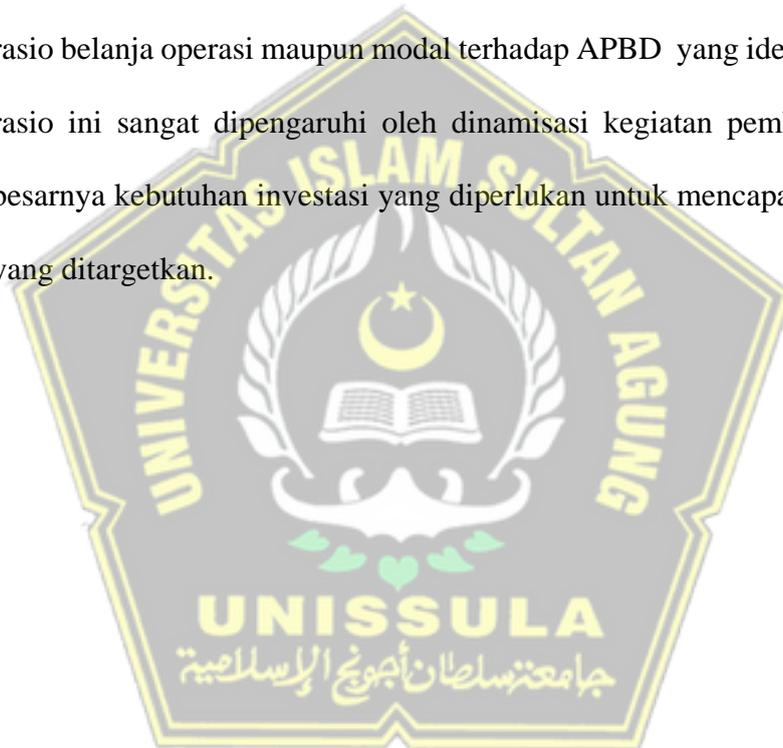
## 5. Rasio Keserasian

Menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dana pada belanja operasi dan belanja modal secara maksimal.

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100$$

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100$$

Namun pada rasio keserasian belum ada ukuran yang pasti berapa besarnya rasio belanja operasi maupun modal terhadap APBD yang ideal karena pada rasio ini sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan.



## BAB VI

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pekerjaan atau suatu kegiatan dalam periode waktu tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Oleh sebab itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap pertanggung jawaban. Dengan adanya indikator penilaian kinerja maka organisasi itu dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil di periode mendatang.

#### 1. Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal menggambarkan seberapa besar peran pendapatan asli daerah terhadap total penerimaan daerah.

Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DDF = \frac{PADt}{TPDt} \times 100\%$$

Keterangan

DDF = Derajat Desentralisasi Fiskal

PADt = Total Pendapatan Asli Daerah tahun t

TPDt = Total Pendapatan Daerah tahun t

Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal pada BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} \text{DDF} &= \frac{\text{PADt}}{\text{TPDt}} \times 100\% \\ &= \frac{245.836.087.092,28}{1.769.958.202.416,28} \times 100\% \\ &= 13,88\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{DDF} &= \frac{\text{PADt}}{\text{TPDt}} \times 100\% \\ &= \frac{257.422.866.095,46}{1.733.087.893.276,46} \times 100\% \\ &= 18,45\% \end{aligned}$$

2021

$$\begin{aligned} \text{DDF} &= \frac{\text{PADt}}{\text{TPDt}} \times 100\% \\ &= \frac{322.789.372.917,64}{1.821.822.580.994,64} \times 100\% \\ &= 17,71\% \end{aligned}$$

**Tabel 6.1 Hasil Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal BPKPAD Kab.Batang Tahun 2019-2021**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Total Pendapatan Daerah	DDF	Kemampuan Keuangan
2019	245.836.087.092,28	1.769.958.202.416,28	13,88%	Kurang
2020	257.422.866.095,46	1.733.087.893.276,46	14,85%	Kurang
2021	322.789.372.917,64	1.821.822.580.994,64	17,71%	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan BPKPAD Kab. Batang jika dilihat dari Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal dapat dikategorikan Kurang maka kemampuan keuangan BPKPAD Kab.Batang masih berada dibawah skala interval 10,01-20,00%. Pada tahun 2019 rasio derajat desentralisasi fiskal mendapatkan 13,88%, tahun 2020 sebesar

14,85% dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17,71%.

Pada tabel di atas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Kab.Batang dari tahun 2019 sampai tahun 2021 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 PAD Kab. Batang mendapatkan Rp 245.836.087.092,28. Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 257.422.866.095,46 dan pada tahun 2021 mencapai Rp 322.789.372.917,64.

Total pendapatan daerah Kabupaten Batang dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2019 total pendapatan daerah Rp 1.769.958.202.416,28. Kemudian pada tahun 2020 menghasilkan Rp 1.733.087.893.276,46. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.821.822.580.994,64.

## 2. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah menggambarkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam menangani sendiri kegiatan pemerintah dalam pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang dibutuhkan daerah.

Rasio kemandirian keuangan daerah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RKKD = \frac{PAD}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} RKKD &= \frac{PAD}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\% \\ &= \frac{245.836.087.092,28}{1.444.647.049.585} \times 100\% \\ &= 17,01\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{RKKD} &= \frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\% \\ &= \frac{257.422.866.095,46}{1.395.005.131.783} \times 100\% \\ &= 18,45\% \end{aligned}$$

2021

$$\begin{aligned} \text{RKKD} &= \frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\% \\ &= \frac{322.789.372.917,64}{1.419.276.630.191} \times 100\% \\ &= 22,74\% \end{aligned}$$

**Tabel 6.2 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah BPKPAD  
Kab.Batang tahun 2019-2021**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Transfer	RKKD	Pola Hubungan
2019	245.836.087.092,28	1.444.647.049.585,00	17,01%	Instruktif
2020	257.422.866.095,46	1.395.005.131.783,00	18,45%	Instruktif
2021	322.789.372.917,64	1.419.276.630.191,00	22,74%	Instruktif

Berdasarkan hasil perhitungan di atas kemampuan keuangan BPKPAD Kab. Batang tergolong masih Sangat Rendah dan pola hubungannya termasuk dalam pola hubungan Instruktif. Namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2019 mendapatkan 17%, mengalami kenaikan 1,45% di tahun 2020 menjadi 18,45% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang tinggi 4,29% menjadi 22,74%.

Pada tabel 6.2 menunjukkan bahwa adanya pendapatan transfer atau bantuan dari pihak luar bantuan dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Pada tahun 2019 sebesar Rp 1.444.647.049.585,00, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan mendapatkan Rp 1.395.005.131.783,00, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.419.276.630.191,00.

### 3. Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas PAD merupakan penggambaran kemampuan pemerintah daerah dalam mewujudkan PAD yang telah disusun dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi aktual daerah. Apabila semakin besar rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

Rasio efektivitas PAD memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Efektivitas PAD BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas PAD} &= \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\% \\ &= \frac{245.836.087.092,28}{249.192.603.844} \times 100\% \\ &= 98,6\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas PAD} &= \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\% \\ &= \frac{257.422.866.095,46}{225.961.233.297} \times 100\% \\ &= 113\% \end{aligned}$$

2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas PAD} &= \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\% \\ &= \frac{322.789.372.917,64}{273.916.141.117} \times 100\% \\ &= 117\% \end{aligned}$$

**Tabel 6.3 Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas PAD BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021**

Tahun	Realisasi PAD	Anggaran PAD	REPAD	Kriteria
2019	245.836.087.092,28	249.192.603.844,00	98,60%	Tidak Efektif
2020	257.422.866.095,46	225.961.233.297,00	113%	Efektif
2021	322.789.372.917,64	273.916.141.117,00	117%	Efektif

Berdasarkan tabel 6.3 dapat diketahui bahwa Efektivitas PAD BPKPAD Kab. Batang tahun 2019 Tidak Efektif dengan nilai yang diperoleh 98,6% sebab pada tahun tersebut anggaran PAD lebih besar dari realisasi PAD sehingga pada tahun 2019 dikategorikan Tidak Efektif, namun dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan menjadi Efektif. Di tahun 2020 mendapatkan nilai 113% dan pada tahun 2021 mendapatkan nilai sebesar 117%.

Dari tahun ke tahun Realisasi PAD Kab. Batang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 PAD Kab. Batang sebesar Rp 245.836.087.092,28 , pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan perolehan Rp 257.422.866.095,46, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai Rp 322.789.372.917,64.

#### 4. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio Efisiensi keuangan daerah menguraikan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

Rasio efisiensi keuangan daerah memiliki rumus sebagai berikut :

$$REKD = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} \text{REKD} &= \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.431.034.432.119}{1.769.958.202.416,28} \times 100\% \\ &= 80,85\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{REKD} &= \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.349.573.485.518,19}{1.733.087.893.276,46} \times 100\% \\ &= 77,8\% \end{aligned}$$

2021

$$\begin{aligned} \text{REKD} &= \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.440.336.907.917}{1.821.822.580.994,64} \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

**Tabel 6.4 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021**

Tahun	Realisasi Belanja Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	REKD	Kriteria
2019	1.431.034.432.119,00	1.769.958.202.416,28	80,85%	Cukup Efisien
2020	1.349.573.485.518,19	1.733.087.893.276,46	77,87%	Efisien
2021	1.440.336.907.917,00	1.821.822.580.994,64	79,06%	Efisien

Dari tabel 6.4 dapat diketahui dalam Rasio Efisiensi Keuangan Daerah BPKPAD Kab. Batang kinerja keuangan dari tahun 2019 sampai 2021 rata-rata tergolong Efisien. Pada tahun 2019 mendapatkan nilai 80,85%, sedangkan untuk tahun 2020 mendapatkan 77,87%, kemudian untuk tahun 2021 mendapatkan 79,06%.

Dari tahun ke tahun pada total pendapatan daerah Kab.Batang mengalami kenaikan dan penurunan, dari tahun 2019 mendapatkan Rp 1.769.958.202.416,28, tahun 2020 Rp 1.733.087.893.276,46, dan pada tahun 2021 Rp 1.821.822.580.994,64.

#### 5. Rasio Keserasian

Rasio ini menguraikan bagaimana pemerintah daerah mengutamakan alokasi dana pada belanja operasi dan belanja modal secara baik.

Rasio keserasian memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

##### a. Perhitungan Rasio Belanja Operasi BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Operasi} &= \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.219.256.192.471}{1.431.034.432.119} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Operasi} &= \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.175.475.076.933,19}{1.349.573.485.518,19} \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Operasi} &= \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{1.241.149.542.241}{1.440.336.907.917} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 86,1\%$$

### 6.5.1 Hasil Perhitungan Rasio Belanja Operasi BPKPAD Kab. Batang Tahun

#### 2019-2021

Tahun	Total Belanja Operasional	Total Belanja Daerah	Rasio Belanja Operasional
2019	1.219.256.192.471,00	1.431.034.432.119,00	85,2%
2020	1.175.475.076.933,19	1.349.573.485.518,19	87,09%
2021	1.241.149.542.241,00	1.440.336.907.917,00	86,17%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa Rasio Belanja Operasi BPKPAD Kab. Batang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 mendapatkan nilai 85,2%, sedangkan tahun 2020 mendapatkan 87,09% dan di tahun 2021 mendapatkan penurunan dengan hasil 86,17%.

b. Perhitungan Rasio Belanja Modal BPKPAD Kab. Batang =

2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Modal} &= \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{211.778.239.648}{1.431.034.432.119,00} \times 100\% \\ &= 14,79\% \end{aligned}$$

2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Belanja Modal} &= \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\% \\ &= \frac{152.870.895.295}{1.349.573.485.518,19} \times 100\% \\ &= 11,32\% \end{aligned}$$

2021

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$= \frac{196.084.228.826}{1.440.336.907.917,00} \times 100\%$$

$$= 13,61\%$$

### 6.5.2 Hasil Perhitungan Rasio Belanja Modal BPKPAD Kab. Batang Tahun 2019-2021

Tahun	Total Belanja Modal	Total Belanja Daerah	Rasio Belanja Modal
2019	211.778.239.648,00	1.431.034.432.119,00	14,79%
2020	152.870.895.295,00	1.349.573.485.518,19	11,32%
2021	196.084.228.826,00	1.440.336.907.917,00	13,61%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Rasio Belanja Modal BPKPAD Kab. Batang selama tiga tahun. Di tahun 2019 mendapatkan nilai 14,79%, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan dengan mendapatkan nilai 11,32%, dan pada tahun 2021 mendapatkan 13,61%.

### 6.6 Rasio Kinerja Keuangan Daerah

No	Rasio	Kriteria		
		2019	2020	2021
1	Derajat Desentralisasi Fiskal	Kurang	Kurang	Kurang
2	Kemandirian Keuangan Daerah	Rendah Sekali	Rendah Sekali	Rendah Sekali
3	Efektivitas PAD	Tidak Efektif	Efektif	Efektif
4	Efisiensi Keuangan Daerah	Cukup Efisien	Efisien	Efisien
5	Keserasian	Belum Stabil	Belum Stabil	Belum Stabil

#### 1. Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Menurut uraian dan perhitungan pada tabel 6.1 dapat dilihat Bahwa Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal Pemerintah Kabupaten Batang masih dikategorikan Kurang selama tiga tahun karena masih dalam skala interval 10,01%-20,00% meskipun tiap tahun dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan jika dilihat dari perhitungan diatas. Namun dilihat dari Pendapatan

Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah Kabupaten Batang masih relatif kecil bila dibandingkan dengan Total Pendapatan Daerah (TPD). Selain itu keterlibatan dan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah masih sangat kurang sehingga menyebabkan PAD tidak memiliki kontribusi yang besar dalam membiayai pembangunan daerah di Kabupaten Batang. Pemerintah daerah Kabupaten Batang dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan masih sangat bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi setempat. Oleh sebab itu untuk kedepannya Pemerintah Kabupaten Batang diharapkan dapat berupaya meningkatkan PAD dengan mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada maupun menggali potensi-potensi yang baru.

## 2. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian Daerah selama tiga tahun pada Pemerintah Kabupaten Batang memiliki rata-rata kemandirian daerahnya masih tergolong Rendah dan dalam kategori Kemampuan Keuangan Kurang dalam pola hubungan Instruktif sehingga peran pemerintah pusat atau provinsi masih sangat dominan dibandingkan pemerintah daerah maka pemerintah daerah belum mampu melaksanakan otonomi daerah dengan tepat. Dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah masih tergolong dalam interval 0%-25% sehingga pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan pemerintah dan pembangunan daerah masih sangat bergantung bantuan dari pemerintah pusat.

Dalam segi kemandirian keuangan BPKPAD Kabupaten Batang secara keseluruhan dapat dikatakan sangat rendah sekali, maka dapat menggambarkan bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap sumber dana ekstern masih sangat tinggi. Pemerintah daerah belum mampu

mengoptimalkan PAD untuk membiayai pembangunan daerahnya. Terlebih kesadaran dan keikutsertaan masyarakat akan pembayaran pajak dan retribusi juga salah satu penyebab PAD yang didapatkan Pemerintah Kabupaten Batang masih sedikit dan belum bisa diandalkan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Selain itu juga dikarenakan adanya perbedaan besarnya pinjaman serta bantuan dari pusat dan total pendapatan pada masing-masing daerah dan realisasi belanja pada masing-masing daerah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatannya yang telah ada. Inisiatif dan kemauan dari pemerintah daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan PAD, pendirian BUMD sektor potensial.

### 3. Rasio Efektivitas PAD

Efektivitas Kinerja Keuangan Kab.Batang sudah Efektif sebab rata-rata efektivitasnya sudah mencapai 109,53% dimana dikatakan baik pada interval lebih dari 100% maka kinerja keuangan BPKPAD sudah berjalan secara Efektif. Hal ini disebabkan penerimaan dari sektor pajak dan retribusi daerah sudah melebihi dari yang dianggarkan sebelumnya. Pemerintah Kabupaten Batang dalam efektivitas PAD memiliki kinerja yang baik dalam merealisasikan PAD yang telah direncanakan.

Namun dalam mempertahankan kinerja yang baik pemerintah daerah harus terus mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatannya yang telah ada. Inisiatif dan kemauan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan PAD Kabupaten Batang.

### 4. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Pemerintah daerah Kab.Batang dalam Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

sudah Efisien. Karena rata-rata di skala interval 60-80%. Maka kinerja keuangan daerah jika dihitung dengan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah sudah dikatakan cukup baik dimana jumlah realisasi belanja daerah dari tahun 2019 sampai 2021 lebih kecil dari total realisasi pendapatan daerah yang artinya kinerja pemerintah daerah Kabupaten Batang sudah dapat menekan jumlah belanja daerahnya.

#### 5. Rasio Keserasian

Rasio Belanja Operasi dan Rasio Belanja Modal memiliki nilai yang belum stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6.5.1 dan 6.5.2 bahwa sebagian besar dana pemerintah daerah Kab. Batang masih diprioritaskan untuk kebutuhan belanja operasi sehingga nilai yang didapatkan pada belanja modal relatif kecil besarnya alokasi dana untuk belanja operasi terutama dikarenakan banyaknya dinas-dinas otonomi dan belanja pegawai untuk gaji. Sehingga Pemerintah Kab. Batang lebih mengutamakan pada pengeluaran rutin untuk pemenuhan aktivitas pemerintahan dan belum memperhatikan pembangunan daerah.

Pada rasio keserasian belum ada ukuran yang pasti berapa besarnya rasio belanja operasi maupun belanja modal terhadap APBD yang ideal karena pada rasio ini sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan.

Dari rasio diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Batang dengan menggunakan Rasio Efektivitas PAD dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah sudah mendapatkan hasil yang cukup baik dimana pada Rasio Efektivitas PAD realisasi PAD sudah melebihi dari

anggaran yang artinya pemerintah daerah sudah mampu mewujudkan PAD yang telah disusun dan telah terealisasi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan potensi aktual daerah. Sedangkan pada Rasio Efisiensi Keuangan Daerah juga sudah baik yang artinya pemerintah daerah Kabupaten Batang sudah berhasil menekan jumlah belanja daerah dan sudah mampu dalam menerapkan efisiensi anggaran belanja daerah. Kemudian pada Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal dan Rasio Kemandirian masih dikategorikan kurang karena pada Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal pemerintah daerah belum mampu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah. Lalu pada Rasio Kemandirian pemerintah daerah Kabupaten Batang dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah masih sangat kurang dan masih bergantung bantuan dari pemerintah pusat atau provinsi. Kemudian pada Rasio Keserasian mendapatkan hasil yang belum stabil tiap tahunnya karena pada rasio ini belum ada ukuran yang pasti berapa besarnya rasio belanja operasi maupun belanja modal terhadap APBD yang ideal sebab rasio ini sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 8.1 Kesimpulan

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang telah diteliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kantor Badan Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Batang sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang apabila dilihat dari Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal dapat dikategorikan Kurang karena berada dalam skala interval 10,01-20,00% secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Dengan rasionya masih-masing sebesar 13,88%; 14,85%; 17,71%.

2. Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang apabila dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah selama tiga tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2021 tergolong Rendah Sekali dengan pola hubungannya termasuk pola Instrukturif dengan skala intervalnya 0-25%. Dengan masing-masing rasionya sebesar 17%; 18,45%; 22,74%.

3. Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang apabila dilihat dari Rasio Efektivitas PAD bahwa efektivitas keuangan BPKPAD Kabupaten Batang tahun 2019 berjalan Tidak Efektif karena efektivitasnya masih dibawah 100% yaitu sebesar 98,6%. Namun di tahun 2020 sampai 2021 sudah Efektif dengan nilai yang diperoleh lebih dari 100% yaitu sebesar 113%; dan 117%.

4. Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang apabila dilihat dari Rasio Efisiensi Keuangan Daerah bahwa efisiensi keuangan daerah Kabupaten Batang tahun 2019 mendapatkan nilai 80,85% atau dapat dikatakan Cukup Efisien. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 dikatakan Efisien dengan masing-masing rasio sebesar : 77,87%; dan 79,06%.

5. Kinerja Keuangan BPKPAD Kabupaten Batang jika dilihat Rasio Keserasian belum stabil dari tahun ke tahun. Pengeluaran untuk belanja operasi lebih besar dibandingkan untuk pengeluaran belanja modal. Untuk besarnya Rasio Belanja Operasi selama tahun 2019 sampai tahun 2021 masing-masing rasio sebesar : 85,2%; 87,09%; dan 86,17%. Sedangkan untuk besarnya Rasio Belanja Modal dengan masing-masing rasionya adalah : 14,79%; 11,32%; dan 13,61%.

## 8.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa rekomendasi guna mendukung kemajuan kinerja keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang

1. Pemerintah daerah harus mampu dalam mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatan yang telah ada. Pemerintah daerah juga harus ada inisiatif dan kemauan dalam upaya peningkatan PAD dengan melakukan secara optimal dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah serta melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam pemungutan PAD.
2. Pemerintah daerah juga diharapkan bisa mengurangi ketergantungannya terhadap bantuan dari pemerintah pusat.
3. Pemerintah daerah perlu lebih kreatif dan inovatif dalam mencari sumber-sumber pemboayaan baru baik melalui program kerjasama dengan pihak swasta dan juga program untuk peningkatan PAD.
4. Pemerintah daerah diharapkan bisa seimbang dalam mengalokasikan biaya belanja dengan mengurangi belanja operasional dan lebih meningkatkan dalam belanja modal.

## **BAB VIII**

### **REFLEKSI DIRI**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang manfaat yang telah didapatkan terhadap perkembangan kognitif, manfaat magang dalam pengembangan softskill, memberikan penjelasan hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat atau relevan terhadap pekerjaan selama magang, memberikan penjabaran mengenai rencana perbaikan/pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya.

Selama kegiatan magang mulai dari 14 Februari 2022 sampai 14 Juni 2022 pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Batang kegiatan magang tersebut memberikan dampak yang nyata bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat memberikan bekal ilmu yang sudah didapatkan untuk menghadapi dunia kerja yang nyata. Dalam kuliah banyak materi-materi yang dapat diterapkan pada tempat magang, seperti dalam tahap-tahapan menjurnal pada tempat magang ilmu tersebut dapat digunakan. Manfaat yang didapatkan selama magang banyak sekali seperti mendapatkan ilmu dalam menjurnal yang sesuai dengan rincian akun yang dibutuhkan, memahami proses pelaporan keuangan dalam suatu SKPD, mengetahui kebutuhan pegawai ketika melakukan laporan keuangan, dll. Namun pembelajaran paling besar dalam magang ini yaitu lebih memosisikan diri ketika dihadapkan dalam situasi yang tidak biasa yang tidak kita dapatkan dalam kuliah. Dan belajar memahami kondisi didunia pekerjaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung,Tut Madiguna.2018.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem.*E-JurnalAkuntansi Universitas Udayana*,17.12
- Anshori,Zakaria.2019. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan Tahun Anggaran 2016 – 2018 (Studi Kasus Pada Bpkad Kab. Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Volume 4 No. 2, Juni 2019*
- Djollong,Andi Fitriani.2014. Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research). *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah ParepareVolume II Nomor 1*
- Effendi,Dr Syahril.2021.Akuntansi Keuangan SKPD/SPKPD (PPKD) Pemerintah Daerah.Cv Batam Publisher
- Fikrian,Hafiza.2017. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *JOM Fekon, Vol. 4. No. 1.*
- Jauhari,Hadi.2021. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 1*
- Kartopawiro,Sardio.2018. Analisis Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.16 (1), 2*
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.2021.Standar Akuntansi Pemerintah
- Mahaputra,I Putu Upabayu Rama.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2
- Malsyuri.2017. Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 1*
- Masnila,Nelly.2021.Akuntansi Keuangan Pemerintah Derah.CV Mitra Cendekia Media
- Mokodompit,Paramitha Sandy.2014. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1521-1527*
- Neilana,Tri.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5 (2)*
- Octariani,Devie.2017. Anggaran Berbasis Kinerja, Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Anggaran Skpd (Suatu Pengujian Struktural). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(1)*
- Peraturan Bupati Nomor 73 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah

Kabupaten Batang

- Peraturan Daerah Kabupaten Batang No 72 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
- Permana,I Gede Yoga.2020.Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI.
- Pujanira,Putriasri.2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 2*
- Putri,Rizki Sari Eka.2021. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2016-2020. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajem,Ekonomi,Akuntansi) Vol. 5 No. 3*
- Soleha,Nurhayati.2014. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan: Studi Pada Skpd Kabupaten/Kota Propinsi Banten. *Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1*
- Syahputri,Lia Lindri.2020. Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta*
- Toding,Merlina.2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3)*
- Yuliasuti,K.2017. Urgensi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 4*
- Zuhri,Muhammad. 2016.Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur. *Ekombis Review*